



KEMANDIRIAN BERIBADAH SHALAT FARDHU ANAK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN RUTINITAS IBADAH PADA ORANGTUA (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-fida' Kota Pekanbaru)

TESIS

Ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

M. ZULFADLI
NIM. 21890110047

PASCASARJANA (Ps)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H. / 2021 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dianggap melindungi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

: M. Zulfadli

: 21890110047

: Bukittinggi, 17 Agustus 1967

: Program Pascasarjana

: Pendidikan Agama Islam

: **Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua** (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-fida' Kota Pekanbaru)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan tesis saya tersebut, maka

saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



M. Zulfadli

NIM : 21890110047

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat Pengesahan

: M zulfadli
: 21890110047
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: Kemandirian beribadah shalat fardhu anak di tinjau dari jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orang tua

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Masrun, MA
Penguji II/Sekretaris

Dr. Andi Murniati, M.Pd
Penguji III

Dr. Idris, M.Ed
Penguji IV

Tanggal Pengesahan

27/08/2021

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Tim Penguji Tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-Fala' Kota Pekanbaru)"**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : M. Zulfadli
 NIM : 21890110047
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Oktober 2021.

Penguji I,

Dr. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 1965508171994022001


Tanggal : 23 Oktober 2021

Penguji II,

Dr. Idris M.Ed
 NIP: 197605042005011005

Tanggal : 20 November 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-Fala' Kota Pekanbaru)"**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : M. Zulfadli
NIM : 21890110047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan pada tanggal 25 Oktober 2021.

Pembimbing I,

Dr. Kadar, M.Ag
NIP. 196505211994021001

Tanggal : 23 Oktober 2021

Pembimbing II,

Dr. Agustiar, M.Ag
NIP: 197108051998031004

Tanggal : 20 November 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-Fida’ Kota Pekanbaru)”**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : M. Zulfadli
NIM : 21890110047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, Oktober 2021

Pembimbing I


Dr. Kadar, M.Ag
NIP. 196505211994021001

Pembimbing II


Dr. Agusfiar, M.Ag
NIP. 197108051998031004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 197004222003121002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Kadar, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS PEMBIMBING I
PERHAL : TESIS SAUDARA M. ZULFADLI

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru

Assalamualaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis Saudara:

Nama	: M. Zulfadli
NIM	: 21890110047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-Fida' Kota Pekanbaru)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr.wb

Pekanbaru, Agustus 2021
Pembimbing I

Dr. Kadar, M.Ag
NIP. 196505211994021001

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Agustiar, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS PEMBIMBING II

PERIHAL : TESIS SAUDARA M. ZULFADLI

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru

Assalamualaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis Saudara:

Nama	: M. Zulfadli
NIM	: 21890110047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-Fida' Kota Pekanbaru)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr.wb

Pekanbaru, Agustus 2021
Pembimbing II

Dr. Agustiar, M.Ag.
NIP. 197108051998031004



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zulfadli
NIM : 21890110047
Tempat/ tanggal Lahir : Bukittinggi, 17 Agustus 1967
Pascasarjana : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Thesis :

Kemandirian Beribadah Sholat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Beribadah Pada Orangtua" (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-Fida' Kota Pekanbaru).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Thesis yang saya tulis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Thesis saya ini,, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Thesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 September 2021

Yang membuat pernyataan



M. Zulfadli

NIM : 21890110047



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-Fida’ Kota Pekanbaru)”.

Proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan literatur, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril.

Sehingga, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang telah membantu, mendorong, dan memberikan masukan kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., yang telah memimpin UIN SUSKA dengan sangat baik sehingga segala urusan di setiap fakultas maupun jurusan dapat berjalan dengan lancar.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A., selaku Direktur Pascasarjana, dan Ibu Dr. Zaitun, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. Alwizar, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan masa studi dan juga memberikan kemudahan selama masa perkuliahan dan penelitian.

4. Dr. Kadar, M.Ag., selaku pembimbing utama yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan masa studi dan juga memberikan arahan kepada saat penelitian.

5. Dr. Agustiar, M.Ag., selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi dan juga dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Sehingga penulis bisa untuk menyelesaikan pendidikan Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam.

7. Terima kasih untuk seluruh Pengurus Mesjid Al Fida yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama melakukan penelitian.

8. Untuk semua teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil pada saat peneliti menyelesaikan masa studi dan penelitian ini.

9. Teristimewa, ucapan terima kasih kepada Ayahanda, Ibunda, Istri, anak-anakku Kakak, dan seluruh keluarga yang dengan tulus ikhlas telah memberikan do'a dan pengorbanan baik material maupun motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Prodi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan pahala yang berlipat. Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin....

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Pekanbaru, Oktober 2021
Penulis

M. Zulfadli
NIM.21890110047

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

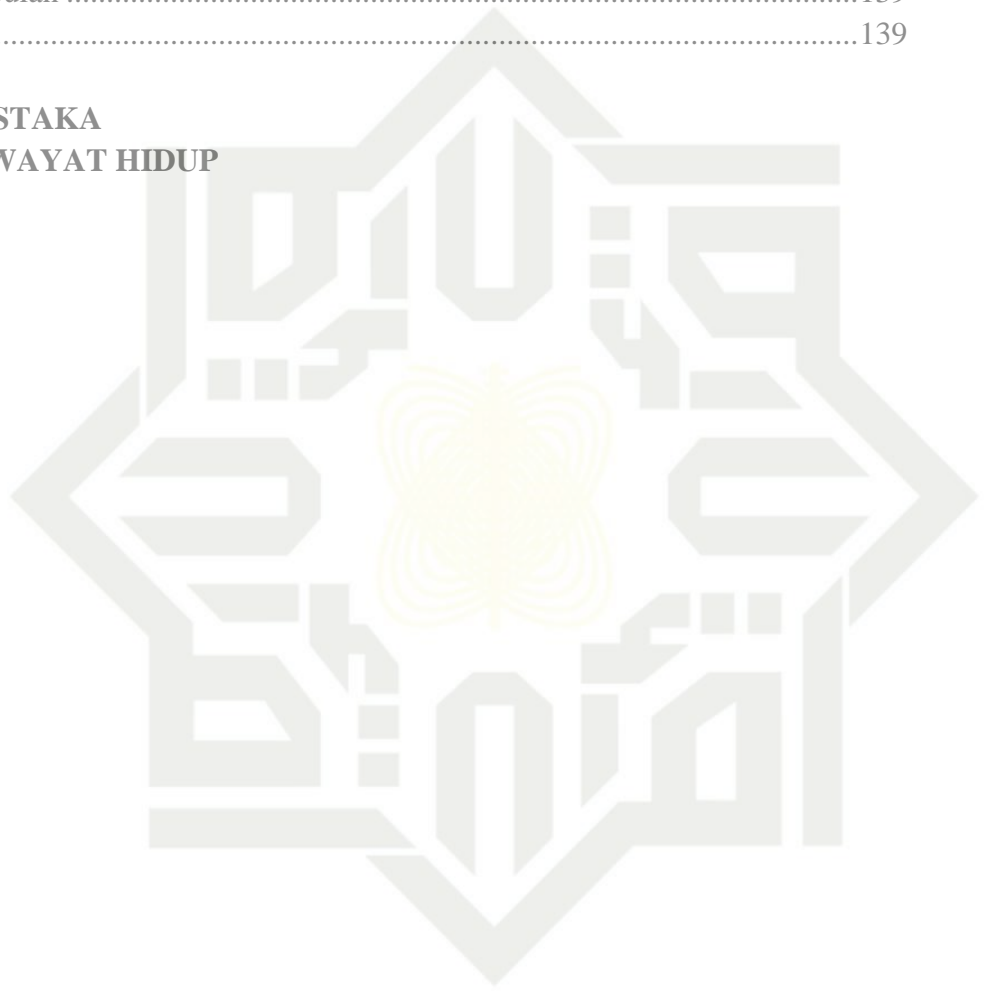
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK 3 BAHASA	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Perkembangan Anak	14
B. Perkembangan Keagamaan Anak	40
C. Pengertian Shalat Fardhu	65
D. Ibadah	96
E. Penelitian Terdahulu	102
F. Konsep Operasional	105
G. Hipotesis	110
BAB III METODE PENELITIAN	113
A. Variabel Penelitian	113
B. Definisi Operasional	113
C. Focus Penelitian	114
D. Subjek Penelitian	114
E. Jenis Penelitian	114
F. Desain Penelitian	117
G. Data Penelitian	102
H. Waktu dan Tempat Penelitian	117
I. Teknik Pengumpulan Data	117



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Alat Ukur.....	118
K. Prosedur Pengambilan data.....	121
L. Analisis Data Penelitian.....	122
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	123
A. Hasil Penelitian	123
B. Pembahasan.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

س	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڍ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ٲ	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ز	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
ي	Kasrah	i	i
و	Dammah	u	u



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...إَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu



D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



ABSTRAK

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Zulfadli (2021) : Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua (Studi Kasus Pada Santri Didikan Subuh Masjid Al-Fida' Kota Pekanbaru)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1) pengaruh jenis kelamin terhadap perbedaan tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu pada anak, (2) pengaruh rutinitas ibadah pada orangtua terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak, (3) Apakah secara bersama-sama Jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak.

Latar belakang dari penelitian ini adalah munculnya fenomena degradasi moral pada kalangan anak yang menimbulkan permasalahan sosial lebih luas. Perilaku beribadah Shalat Fardhu pada anak diasumsikan mampu membentuk karakter moral kepribadian anak secara signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Analisis data penelitian dibantu dengan program statistik SPSS versi 21.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian beribadah anak bila ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan hasil uji T-tes diperoleh nilai $t = -17.00$ dengan signifikansi sebesar 0,00. Variabel rutinitas ibadah orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian beribadah shalat Fardhu anak, ditunjukkan dengan hasil analisis Anova diperoleh nilai $F = 1.174$ dengan tingkat signifikansi 0,283 ($\geq 0,05$). Secara bersama-sama rutinitas ibadah orangtua dan jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian beribadah shalat Fardhu anak ditunjukkan dengan hasil analisis Anova diperoleh nilai $F = 1.628$ dengan tingkat signifikansi 0,205 ($\geq 0,05$).

Kata Kunci : Mandiri Beribadah, Jenis Kelamin, Rutinitas Ibadah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

M. Zulfadli (2021): Independence in Worshipping Children's Fardhu Prayers in terms of Gender and the Routine of Worship in Parents (Case Study on Santri Fajar Education at Al-Fida Mosque, Pekanbaru City)

This study aims to find out; (1) Does gender have a significant influence on the difference in the level of independence in worshipping Fardhu prayer in children, (2) Does the routine of worship for parents have a significant influence on the level of independence in worshipping Fardhu prayer in children, (3) Does gender and gender together worship routines for parents have a significant influence on the level of independence in worshipping children's Fardhu prayers.

The background of this research is the emergence of the phenomenon of moral decadence among children which causes wider social problems. The behavior of worshipping Fardhu prayer in children is assumed to be able to significantly shape the moral character of the child's personality. The research method used is quantitative research methods. Research data analysis is assisted by the SPSS statistical program version 21.0

The results showed that there was a significant difference in children's religious independence when viewed from the gender based on the results of the T-test, the t value = -17.00 with a significance of 0.00. The variable of parental worship routines has a significant influence on the independence of children's Fardhu prayers, as indicated by the results of Anova analysis obtained by the value of $F = 1.174$ with a significance level of $0.283 (\geq 0.05)$. Taken together, parental worship routines and gender have a significant influence on children's independence in praying Fardhu prayer, as indicated by the results of Anova analysis, which obtained a value of $F = 1.628$ with a significance level of $0.205 (\geq 0.05)$.

Keywords : Independent Worship, Gender, Worship Routine.

UIN SUSKA RIAU

ملخص

© Hakcipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

امحمد ذول الفضل (٢٠٢١): قدرة عبادة صلاة الفردو للأطفال من حيث الجنس وروتين عبادة الوالدين.

هدف هذا البحث لتعرف (1) هل للجنس تأثير معنوي على الفروق في مستوى الاستقلالية في عبادة صلاة الفردو عند الأطفال؟ (2) هل لروتين عبادة الوالدين تأثير كبير على مستوى الاستقلالية في عبادة صلاة الفردو للأطفال؟ (3) هل للجنس وروتين عبادة الوالدين تأثير كبير على مستوى الاستقلالية في عبادة صلاة الفردو للأطفال؟ خلفيه هذا البحث هي ظهور ظاهرة الانحلال الأخلاقي بين الأطفال والتي تسبب مشاكل اجتماعية أوسع. يُفترض أن سلوك عبادة صلاة الفردو عند الأطفال قادر على تشكيل الشخصية الأخلاقية لشخصية الطفل بشكل كبير. تستخدم طريقة هذه البحث هو البحث الكمي. تم دعم تحليل بيانات البحث من خلال الإصدار 21.0 من برنامج SPSS الإحصائي. وأظهرت النتائج أن هناك اختلافاً كبيراً في الاستقلال الديني للأطفال عند النظر إليها من الجنس بناءً على نتائج اختبار T ، حيث كانت قيمة $t = -17.00$ مع أهمية 0.00. إن متغير عبادة الوالدين له تأثير كبير على استقلالية صلاة الأطفال الفرضية ، كما يتضح من نتائج تحليل Anova التي تم الحصول عليها بقيمة $F = 1.174$ بمستوى دلالة 0.283 (≤ 0.05). تؤثر عبادة الوالدين والجنس بشكل كبير على استقلالية الأطفال في صلاة الفرض ، كما يتضح من نتائج تحليل Anova ، التي حصلت على قيمة $F = 1.168$ بمستوى دلالة 0.205 (≤ 0.05).

العبادة المستقلة ، الجنس ، العبادة الروتينية

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah aktivitas spiritual yang merupakan inti dari keyakinan dalam beragama. Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Ibadah dalam syariat Islam memiliki banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Diantara definisi itu antara lain adalah; 1) Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasulNya, 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi, 3) Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Subhanahu Wa Ta'ala, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap.

Dalam pandangan Islam, Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ

وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٢﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٣﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. [Adz-Dazariyat/51 : 50-58]



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Ibadah sebagai aktifitas spiritual memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas kepribadian. Ibadah mampu menanamkan nilai-nilai utama untuk menjadi manusia yang paripurna. Secara umum ibadah berfungsi dalam rangka membangun hubungan harmonis dengan Tuhan dan menanamkan nilai-nilai kesadaran untuk berbuat kebaikan kepada sesama.

Mengingat begitu pentingnya peran ibadah bagi kehidupan maka penanaman karakter kemandirian dalam beribadah bagi anak-anak sangat diperlukan. Karakter kemandirian ibadah pada anak akan sangat besar pengaruhnya terhadap aspek-aspek kepribadian yang lainnya.

Dewasa ini berbagai persoalan sosial muncul dan cukup menggelisahkan. Bila dicermati lebih lanjut, akar dari permasalahan tersebut, adalah karakter yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai yang diajarkan dalam ibadah. Meskipun persoalan karakter sering didiskusikan dalam berbagai forum, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan, mengingat nilai-nilai karakter tersebut tercerabut dari akar spiritualnya, yaitu ibadah.

Sejak tahun 1990-an, terminology pendidikan karakter mulai ramai didisikasikan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau, *The Return of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan Dunia Barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum, bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter.¹

¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Di Indonesia istilah *nation and karakter building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010. Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini didatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

Istilah karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*character*” dan Indonesia “karakter”, Yunani “*character*” dari “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³ Sementara Hornby & Parnwell mendefinisikan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁴ Koesoema A. menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri

² Ibid.

³ Achmad Fedyani Saifuddin & Mulyawan Karim, *Refleksi Karakter Bangsa*. (Jakarta: Forum Kajian Antropologi Indonesia, 2008), h. 235

⁴ Hornby, A.S. dan Parnwell, E.C., *Learner's Dictionary*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1972), h. 49.



seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga dan bawaan seseorang sejak kecil.⁵

Menurut Winnie dalam Masnur Muslich sebagaimana juga dipahami oleh Ratna McGawangi, menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku.

Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁶ Sementara itu, definisi karakter menurut Victoria Neufeld & David B. Guralnik sebagai dikutip oleh Ghede Raka, adalah “*distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group*”.⁷

Karakter juga dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

⁵ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 80.

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 71

⁷ Ghede Raka, Makalah Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Yogyakarta, *Pendidikan Membangun Karakter*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁸

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk untuk membentuk karakter atau moral (*moral education*).⁹ Dengan kata lain pendidikan memiliki tugas utama untuk mengembangkan karakter (*character education*) anak bangsa.¹⁰ Pendidikan karakter menjadi keniscayaan mengingat krisis moral yang sedang melanda Negara Kesatuan Republik Indonesia. Krisis moral tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan dan

⁸Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan.....*, h. 42.

⁹Ada beberapa pihak yang beranggapan bahwa pendidikan karakter dan akhlak memiliki perbedaan. Moral yang bersumber dari tradisi adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik dan buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang. Istilah moral berasal dari Bahasa Latin *mos* dari suku kata *mos*, yang artinya adat istiadat, kelakuan tabiat, watak. Ada juga sebagian ulama yang mengatakan bahwa moral merupakan konsep yang berbeda. Karena moral merupakan prinsip baik buruk, sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Pendidikan moral adalah moral pendidikan yang sama misinya dengan pendidikan akhlak. Moral pendidikan adalah nilai-nilai yang terkandung secara *built in* dalam setiap bahan ajar atau ilmu pengetahuan. Adapun akhlak (bahasa Arab), bentuk plural dari *khuluq* adalah sifat manusia yang terdidik. Lebih lanjut Muhammad alAbd, *Al-khlq fi al-Islm*, (Cairo: al-Jami'ah al-Qahirah, t.t.), hlm. 11.

¹⁰Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-*drive* oleh otak. Munculnya tawaran istilah pendidikan karakter (*character education*) merupakan kritik dan kekecewaan terhadap praktik pendidikan moral selama ini. Walaupun secara substansial, keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



narkoba, pornografi, dan perusakan hak milik orang lain, sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Krisis yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar hingga elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi (kuliah), tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak manusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian, diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.¹¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Amanat Undang-Undang tersebut agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter.

Seiring dengan tujuan pendidikan, Kemendiknas mulai tahun 2010 mencanangkan pembangunan yang memfokuskan pada penguatan dan internalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kemandirian merupakan salah satu karakter yang diharapkan dalam 18 nilai pendidikan karakter.

¹¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kenyataannya banyak orang yang umurnya sudah beranjak dewasa, tetapi tak kunjung mandiri. Apa-apa harus di urus atau bergantung pada orang lain. Dalam usia yang semakin beranjak dewasa, seharusnya seseorang mulai bisa mandiri. Mulai bisa menilai dan memutuskan apa yang baik untuk dirinya, serta memutuskannya tanpa ragu. Tidak tergantung pada teman, orang tua, atau menunggu orang lain di memutuskan untuknya. Faktor yang membuat orang tidak bisa mandiri, salah satunya karena seseorang tersebut selalu dilindungi, sehingga tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri. Mungkin juga pada dasarnya orang tersebut terlalu mandiri. Setiap orang perlu memiliki kemandirian, karena dalam hidup akan menghadapi banyak hal yang harus diputuskan sendiri. Itulah salah satu ukuran kedewasaan seseorang. Yang menyangkut tentang kemandirian seseorang.

Mengingat begitu pentingnya upaya meletakkan dasar-dasar karakter kemandirian ibadah pada anak, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah kajian tentang penanaman kemandirian ibadah anak dalam sistem yang dikembangkan oleh masjid Al-Fida' Kota Pekanbaru. Dalam rangka menanamkan karakter kemandirian beribadah, masjid Al-Fida' Kota Pekanbaru, menerapkan satu program yang diberi nama Program Dididkan Subuh. Program ini diperuntukkan bagi anak-anak sekita masjid yang diselenggarakan setiap minggu selepas shalat Subuh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah peneltian dengan judul: **Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Rutinitas Ibadah Pada Orangtua.**



B. Penegas Istilah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibadah

Ibadah adalah Ibadat atau Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab ‘Ibadah (عبادة). Dalam terminologi bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini memiliki arti: Perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituruti pemeluknya.

Disiratkan di dalam Al-Qur'an, pengertian ibadah dapat ditemukan melalui pemahaman bahwa:

Dalam ajaran Islam, manusia itu diciptakan untuk menghamba kepada Allah, atau dengan kata lain beribadah kepada Allah (Adz-Dzaariyaat 51:56).

Manusia yang menjalani hidup beribadah kepada Allah itu tiada lain manusia yang berada pada shiraathal mustaqiem atau jalan yang lurus (Yaasiin 36:61)

Sedangkan manusia yang berpegang teguh kepada apa yang diwahyukan Allah, maka ia berada pada shiraathal mustaqiem atau jalan yang lurus (Az Zukhruf 43:43).

2. Shalat Fardhu

shalat fardhu adalah sholat 5 waktu yang disyariatkan kepada umat islam yang wajib dikerjakan apabila seseorang telah baligh dan berakal sehat. Sesuai namanya maka hukum sholat fardhu 5 waktu adalah fardhu ain, yaitu sebuah kewajiban yang tidak bisa diwakilkan dan bila tidak dikerjakan akan mendapat dosa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sholat dibagi menjadi 2 yaitu sholat fardhu, dan sholat sunnah. Sholat fardhu adalah sholat 5 waktu yang disyariatkan kepada umat islam yang wajib dikerjakan apabila seseorang telah baligh dan berakal sehat. Hukum sholat 5 waktu adalah fardhu ain, yaitu kewajiban perorangan yang wajib dilakukan oleh seorang muslim dan tidak dapat diwakilkan. Kewajiban ini diberikan kepada seorang muslim apabila telah memenuhi syarat yang telah ditentukan, seperti berakal dan baligh. Hukum fardhu ain merupakan kewajiban individu yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain bila tidak dilaksanakan.

3. Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata “Autonomy” yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Kartono (2000). Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Reber (dalam Fatimah, 2008).

Havighurst (dalam Rini, 2006) menjelaskan kemandirian adalah kebebasan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orangtua. Parker menambahkan bahwa, individu yang mandiri akan mempunyai kepercayaan terhadap gagasan-gagasannya sendiri dan kemampuan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas, dan tidak ada keraguan dalam menetapkan tujuan serta tidak dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan.

Menurut Barnadib (dalam Fatimah, 2008)) kemandirian meliputi ‘prilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat ini diperkuat oleh Kartini dan Dali (2000) yang mengatakan bahwa, kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi dirinya sendiri. Dan kemandirian merupakan kemampuan tanpa campur tangan pihak lain (Sanjaya, 2008)

4. Jenis kelamin

Arti kata jenis kelamin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat (keadaan) jantan atau betina. “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.

5. Rutinitas

Kata rutinitas sendiri berarti kerutinan. Kata rutinitas termasuk kelas kata nomina atau kata benda.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rutinitas berasal dari kata dasar rutin, yang berarti prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah; hal membiasanya prosedur, kegiatan, pekerjaan, dan sebagainya.

Contoh kalimat dengan kata rutinitas yaitu

Pergi ke sekolah adalah rutinitas yang kurindukan selama pandemi.

Menonton televisi dan bermain gim daring merupakan rutinitasku selama masa pandemi.

Rutinitas baruku selama New Normal adalah bersepeda setiap sore hari mengelilingi kampung.

Mengantar ibu ke pasar menjadi rutinitasku selama belajar di rumah.

Bila kita bekerja dengan senang hati, maka rutinitas apa pun tidak akan membosankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat kemandirian beribadah ?
2. Apakah rutinitas ibadah pada orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu ?
3. Apakah secara bersama-sama Jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah ?



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apakah ibadah rutinitas orang tua akan memengaruhi tingkat ibadah fardhu anak ?

D. Permasalahan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu pada anak
2. Apakah rutinitas ibadah pada orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak
3. Apakah secara bersama-sama Jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengembangan teori tentang karakter kemandirian anak beribadah pada anak, ditinjau dari jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orangtua.

2. Secara Praktis

UIN SUSKA RIAU

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan acuan dalam pembinaan kemandirian beribadah anak baik oleh orangtua maupun guru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Anak

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang berbeda tapi keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai arti dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisiologis yang bersifat kuantitatif, yang mengacu pada jumlah, besar serta luas yang bersifat konkrit yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis sebagai hasil dari proses kematangan fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu.

Perkembangan berasal dari terjemahan kata *Development* yang mengandung pengertian perubahan yang bersifat psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang diwujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku¹². Menurut Poerwanti "perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmaniahnya, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada

¹² Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis”.

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif atau dapat didefinisikan sebagai deretan kemajuan dari perubahan yang teratur dan koheren. Kemajuan yang dimaksud disini adalah bahwa perubahan yang terjadi

bersifat terarah untuk maju menjadi lebih baik, sedangkan teratur dan koheren menunjukkan bahwa setiap perubahan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi atau telah terjadi saling berhubungan. Menurut Reni Akbar Hawadi perkembangan secara luas diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan potensi yang dimiliki individu yang diwujudkan dalam bentuk kualitas kemampuan, sifat, ciri-ciri yang baru. Perkembangan juga mencakup konsep usia, yang dimulai saat terjadinya pembuahan dan akan berakhir dengan kematian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian perkembangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak adalah sebuah proses perubahan pada diri seorang anak menuju tahap pendewasaan/kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu, perkembangan bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dengan angka.

1. Hukum dan Prinsip Perkembangan

Hukum perkembangan dan prinsip perkembangan pada dasarnya



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan dua istilah dengan makna yang sama, hanya penggunaannya saja yang berbeda. Sebagian ahli psikologi lebih sering menggunakan istilah prinsip perkembangan sedangkan di Indonesia lebih dikenal istilah hukum perkembangan, perbedaan kedua istilah tersebut tidak memberikan pengaruh fundamental terhadap makna dasar yang dikandungnya yakni patokan. Hukum atau prinsip perkembangan inilah yang akan dijadikan sebagai patokan atau tolak ukur apakah proses perkembangan anak sudah berjalan sebagaimana mestinya seperti anak-anak lain pada umumnya.

a. Hukum Perkembangan

Hukum perkembangan adalah prinsip-prinsip yang mendasari perkembangan fisik maupun psikis individu. Menurut Crow and Crow menyebutkan bahwa hukum perkembangan meliputi: Perkembangan tidak dapat dinyatakan dalam angka/kualitatif; Perkembangan sangat dipengaruhi oleh hasil belajar; Usia anak mempengaruhi perkembangan; Setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda; Dalam keseluruhan periode perkembangan setiap anak mengikuti pola perkembangan umum yang sama; Perkembangan dipengaruhi faktor hereditas dan faktor lingkungan; Perkembangan yang lambat dapat dipercepat; Perkembangan meliputi proses anakalisasi dan integrasi.¹³

b. Prinsip Perkembangan Menurut Para Ahli

Hukum perkembangan dan prinsip perkembangan merupakan dua

¹³ Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Guru Sejati: Pengembangan Insan Berkarakter Khat dan Cerdas. Surakarta: Yuma Pustaka.



istilah yang memiliki makna yang sama, hanya saja istilah prinsip perkembangan lebih sering digunakan dalam ranah psikologi. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang disampaikan oleh para ahli:

1) Prinsip pertumbuhan dan Perkembangan menurut Witherington

Witherington menjelaskan tentang prinsip pertumbuhan dan perkembangan yang dikutip oleh yaitu: a) *Maturity* (kematangan); b) Pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat pada tahun-tahun awal (perkembangan aspek fisik dan psikis lebih cepat berkembang pada tahap awal dari pada tahap berikutnya); c) Setiap anak memiliki tempo perkembangan masing-masing, ada yang cepat ada yang lambat dan gelombang perkembangan juga tidak selalu sama; d) Setiap anak mengikuti periode perkembangan umum¹⁴

walaupun ada perbedaan antar tiap individu; e) Pengaruh hereditas dan lingkungan sama-sama penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan;

f) Pertumbuhan anak dapat terhambat/terlambat dan dapat dipercepat;

g) Kapasitas anak yang dibawa sejak lahir tidak mungkin dapat dicapai dengan maksimal tanpa adanya proses belajar; h) Setiap umur kronologis, anak-perempuan lebih cepat terlihat dewasa pada saat memasuki usia remaja

¹⁴ Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Guru Sejati: Pengembangan Insan Berkarakter Khat dan Cerdas. Surakarta: Yuma Pustaka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibanding dengan anak laki-laki.¹⁵

2) Prinsip Perkembangan menurut Hurlock

Hurlock menjelaskan mengenai prinsip-prinsip perkembangan anak yang ditulis dalam bukunya, prinsip tersebut adalah:

a) Perkembangan melibatkan adanya perubahan

Perkembangan selalu ditandai adanya perubahan yang bersifat progresif, yang bertujuan agar manusia dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dengan cara realisasi diri dan pencapaian kemampuan genetik. Perubahan yang dimaksudkan disini termasuk perubahan ukuran tubuh, bentuk tubuh dan kemampuan, serta hilangnya ciri-ciri lama untuk diganti dengan ciri-ciri baru.

b) Perkembangan awal lebih kritis dari perkembangan selanjutnya

Perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan (*continue*), dimana perkembangan sebelumnya mempengaruhi perkembangan selanjutnya, maka kesalahan atau gangguan pada awal perkembangan akan terus mempengaruhi perkembangan-perkembangan berikutnya.

c) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Dalam kehidupan sering sulit dibedakan antara perubahan yang merupakan hasil belajar dengan perubahan karena kematangan, hal ini dikarenakan hasil antara keduanya sering terintegrasi. Hanya dapat ditandai bahwa perubahan karena belajar diperoleh melalui usaha sadar atau latihan.

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Pola perkembangan dapat diramalkan

Pola perkembangan manusia mengikuti pola umum oleh karena itu dengan melakukan pengamatan longitudinal yakni sejak awal perkembangan anak maka akan dapat diramalkan pola perkembangan berikutnya, baik yang menyangkut perkembangan fisik maupun psikis.

e) Pola perkembangan memiliki karakteristik yang dapat diramalkan

Tidak hanya pola perkembangan saja yang dapat diramalkan, tetapi karakteristik tertentu dari tingkat perkembangan juga dapat diramalkan, baik dalam hal ukuran, dan kapan kematangan atau kapan masa peka (masa yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan tertentu). Apabila masa peka anak dapat terpenuhi dan mendapat penanganan yang tepat maka anak akan berkembang dengan baik pula.

f) Dalam perkembangan ditemui perbedaan individual

Perkembangan manusia mengikuti pola umum, tetapi tempo dan irama perkembangan bersifat individual, dalam pengertian kecepatan, urutan perkembangan, serta kualitas kemampuan yang dapat dicapai setiap individu tidak akan ada yang sama. Orangtua diharapkan mampu memberikan perlakuan sesuai dengan perkembangan anaknya.

g) Setiap periode perkembangan mengandung harapan sosial

Manusia dapat mempelajari pola perilaku dan keterampilan tertentu dengan lebih baik dan berhasil pada usia tertentu dibanding pada tingkat usia lain. Berdasarkan hal tersebut, kelompok sosial tertentu berharap setiap individu dalam kelompoknya dapat bersikap sama dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kemampuan khusus yang sama pada tahap perkembangan tertentu, itulah yang disebut sebagai harapan sosial. Harapan sosial merupakan kriteria yang digunakan oleh masyarakat untuk menetapkan apakah perkembangan anak termasuk perkembangan normal atau tidak.

h) Setiap bidang perkembangan mengandung bahaya sosial

Umumnya pola perkembangan anak berjalan normal namun orangtua harus selalu mewaspadai adanya gangguan baik yang berasal dari diri anak ataupun lingkungan. Gangguan dapat mempengaruhi penyesuaian fisik, psikologis maupun sosial, hal tersebut secara tidak langsung mengakibatkan berubahnya pola perkembangan anak.

i) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai fase perkembangan

Kebahagiaan merupakan hal yang bersifat subyektif sehingga setiap individu akan berbeda tingkat rasa bahagiannya, penyebab munculnya rasa bahagia, serta waktunya. Membahagiakan seseorang pada tahap tertentu belum tentu membuatnya merasa bahagia pada tahap perkembangan selanjutnya.

Semua pendapat ahli mengenai prinsip perkembangan memiliki inti yang sama yakni setiap anak akan mengalami proses perkembangan selama perjalanan kehidupan sebagai penanda kematangan individu. Masa anak-anak merupakan masa dimana proses perkembangan akan berjalan dengan sangat pesat, oleh sebab itu dengan memahami prinsip perkembangan pada anak maka diharapkan orangtua bisa memberikan pelayanan sesuai dengan ciri perkembangan anak pada tahap tertentu. Pelayanan yang tepat sesuai



kondisi anak maka akan sangat membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya dan menyiapkan diri untuk tugas perkembangan selanjutnya.

2. Tahap Perkembangan Anak

Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai fase atau periode perjalanan kehidupan anak yang diwarnai dengan ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Secara umum menurut Papalia, Olds & Feldman yang dikutip oleh Dariyo membagi perkembangan manusia menjadi sembilan tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁶

a. Masa Pra-natal

Masa pra-natal atau lebih dikenal dengan masa sebelum lahir, ditandai dengan proses pembentukan sistem jaringan dan struktur organ-organ fisik. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak terjadinya pertemuan sel sperma dengan sel telur yang bakal menjadi calon manusia. Proses perubahan tersebut berlangsung secara cepat yakni 9 bulan 10 hari atau 42-43 minggu. Pertumbuhan dan perkembangan janin pada masa pra-natal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu dan lingkungannya.

b. Masa Bayi dan Anak Tiga Tahun Pertama (Atitama/*Toddler*)

Saat janin berusia 9 bulan 10 hari seluruh organ fisiknya telah matang (*mature*) dan bayi siap dilahirkan ke dunia, setelah dilahirkan bayi

¹⁶ Dariyo A. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segera menangis sebagai tanda berfungsinya perasaan dan panca-indra dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya yang baru. Bayi akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dibawah pengasuhan dan bimbingan orangtua, pada masa ini anak akan belajar mengembangkan kemampuan motoriknya dengan cara merangkak, berjalan, bahkan berlari.

c. Masa Anak-anak Awal (*Early Childhood*)

Secara kronologis usia yang tergolong masa anak-anak awal (*early childhood*) saat anak berusia 4 tahun-5 tahun 11 bulan. Anak-anak pada masa ini masih memfokuskan diri pada hubungan dengan orangtua atau keluarga, masa anak-anak awal ditandai dengan kemandirian, kemampuan mengontrol diri (*self control*) serta keinginan untuk memperluas pergaulan melalui kegiatan bermain sendiri atau bermain dengan teman sebayanya. Manfaat permainan pada masa anak-anak awal adalah mengembangkan kepribadian, bermain juga berguna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar anak.

d. Masa Anak-anak Tengah (*Middle Childhood*)

Masa anak-anak tengah dialami oleh anak-anak usia 7-9 tahun, atau secara akademis anak-anak yang duduk di kelas awal SD (kelas 1, 2, dan 3). Kehidupan sosial anak pada masa ini diwarnai dengan kekompakan kelompok teman sebaya yang berjenis kelamin sejenis (*homogen*). Anak-anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri fisik, sosial, dan akademis untuk mendukung perkembangan harga diri,



percaya diri dan efikasi diri.

e. Masa Anak Akhir (*Late Childhood*)

Masa anak-anak akhir (*late childhood*) berlangsung pada anak dengan usia 10-12 tahun atau pada anak yang sedang duduk di SD kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) masa ini sering juga disebut sebagai masa bermain. Ciri-ciri anak pada masa ini adalah memiliki dorongan untuk masuk dalam kelompok sebaya, dengan kata lain pada usia ini anak-anak mulai membentuk geng karena anak-anak merasa nyaman berada dalam lingkungan sebayanya. Menurut Piaget pada masa ini cara berpikir anak masuk tahap konkrit.

f. Masa Remaja (*Adolescence*)

Masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun, perkembangan anak pada masa ini sangat labil karena masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Ciri-ciri seorang anak telah memasuki masa remaja adalah pertumbuhan fisik relatif cepat, organ-organ fisik telah mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya sistem reproduksi dengan sempurna.

g. Masa Dewasa Muda (*Young Adulthood*)

Umumnya seseorang digolongkan sebagai dewasa muda saat individu berusia 22-40 tahun. Segala aspek perkembangan pada usia ini bisa dikatakan telah matang, tapi pada organ-organ tertentu masih tetap tumbuh dan berkembang walupun berjalan dengan sangat lambat.

h. Masa Dewasa Tengah (*Middle Adulthood*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masa dewasa tengah merupakan masa yang penuh tantangan karena kondisi fisik individu sudah mulai mengalami penurunan, untuk wanita ditandai dengan mulai terjadinya menopause. Masa dewasa tengah umumnya terjadi pada usia 40-60 tahun, pada beberapa orang tertentu pada masa ini muncul puber kedua dimana individu suka berdandan bahkan mungkin jatuh cinta lagi.

i. Masa Dewasa Akhir (*Late Adulthood*)

Masa dewasa akhir lebih sering disebut sebagai masa tua, dimana masa ini merupakan masa terakhir dalam kehidupan manusia. Umumnya seseorang dikatakan sudah tua saat berusia lebih dari 60 tahun. Masa ini ditandai dengan semakin menurunnya berbagai fungsi fisik dan organ-organ tubuh, melemahnya otot-otot tubuh sehingga akan merasa cepat lelah dan semakin sering mendapat keluhan penyakit, selain itu fungsi ingatan juga semakin melemah atau sering disebut pikun.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tahap perkembangan manusia diharapkan orangtua mampu memahami bahwa tahap perkembangan merupakan suatu proses yang berjalan berurutan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Melalui pembagian tahapan perkembangan ini orangtua akan lebih mudah memahami perkembangan anak sesuai dengan usianya.



3. Tugas-tugas Perkembangan (*Developmental Tasks*)

Sepanjang perjalanan hidup, perilaku individu dinilai oleh diri sendiri dan orang lain sebagai adaptif atau maladaptif, berhasil atau tidak berhasil, dan sesuai usia atau tidak, seringkali dengan kriteria yang mencerminkan harapan yang dipegang secara luas untuk perilaku yang sesuai dengan usia dan adaptif. Konsep ini secara teoritis disebut sebagai tugas perkembangan (*developmental tasks*) yang dimaknai sebagai suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikut; sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya (Havighurst, 1948).

Hurlock menyebut tugas-tugas perkembangan ini sebagai harapan sosial (*social expectations*). Setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan. Dalam kajian terbaru oleh para ilmuwan psikologi perkembangan, dikemukakan seperangkat prinsip yang menjadi ciri dari tugas-tugas perkembangan, di antaranya yaitu:¹⁷

- a. Tugas-tugas perkembangan timbul dan berubah sebagai fungsi dari

¹⁷ McCormick, J. E. dan Tiffin, J. (1974). *Industrial Psychology*, 6th edition. Prentice-Hall of India Private Limited, New-Delhi.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan dalam suatu konteks.

- b. Beberapa tugas perkembangan bersifat universal.
- c. Beberapa tugas perkembangan yang lain bersifat spesifik baik menurut konteks maupun budaya.
- d. Tugas-tugas perkembangan mencakup sejumlah dimensi atau domain dari perilaku.
- e. Keberhasilan dan kegagalan dalam tugas-tugas perkembangan di usia penting meramalkan keberhasilan dan kegagalan dalam tugas perkembangan selanjutnya.
- f. Keberhasilan dan kegagalan dalam tugas-tugas perkembangan sering kali memiliki konsekuensi yang berjenjang.
- g. Intervensi strategis yang berfokus pada tugas-tugas perkembangan dapat mendorong hasil yang baik dan dampak positif sambil mencegah sejumlah masalah dan dampak buruk.

Havigurst menjelaskan bahwa tugas perkembangan dapat muncul dari pematangan fisik (*physical maturation*), dari tekanan proses budaya (*pressures of cultural processes*) termasuk pula di dalamnya adalah norma-norma agama yang dipegang keluarga maupun komunitas sosial tempat tinggal individu, atau dari kepribadian yang muncul (*emerging personality*), dan biasanya dari interaksi faktor-faktor tersebut. Pemahaman akan tugas-tugas ini berguna dalam menentukan tujuan pendidikan serta ketepatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu pemberian dukungan .¹⁸

Di antara contoh-contoh tugas perkembangan untuk masing-masing fase dari sejak masa bayi sampai usia lanjut adalah seperti sebagai berikut:

1. Masa bayi dan anak-anak

- Belajar berjalan
- Belajar makan makanan padat
- Belajar berbicara
- Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh
- Mencapai stabilitas fisiologik
- Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial
- Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
- Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati

2. Masa anak sekolah

- Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
- Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh
- Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
- Belajar peranan jenis kelamin
- Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
- Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
- Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
- Belajar membebaskan ketergantungan diri
- Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-

¹⁸ Havighurst. (1948). Human Development & Education. New York: David Mckay Co.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga

3. Masa remaja

- Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif
- Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/wanita
- Menginginkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab sosial
- Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki
- Perkembangan skala nilai
- Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekwat
- Persiapan mandiri secara ekonomi
- Pemilihan dan latihan jabatan
- Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

4. Masa dewasa awal

- Mulai bekerja
- Memilih pasangan hidup
- Belajar hidup dengan suami/istri
- Mulai membentuk keluarga
- Mengasuh anak
- Mengelola/mengemudikan rumah tangga
- Menerima/mengambil tanggung jawab warga Negara
- Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan

5. Masa dewasa madya

- Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis
- Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu

- Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan
- berbahagia
- Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
- Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa
- Mencapai tanggung jawab sosial dan warga Negara secara penuh

6. Masa dewasa akhir (usia lanjut)

- Menyesuaikan diri dengan kesehatan yang memburuk
- Menyesuaikan diri dengan kondisi pensiun
- Memenuhi kewajiban sipil dan sosial
- Menyesuaikan diri dengan kehilangan pasangan

4. Aspek Perkembangan Anak

Aspek perkembangan pada anak terdiri dari perkembangan fisik, perkembangan intelektual/kognitif, perkembangan emosi, serta perkembangan psikososial. Keempat aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak, karena aspek-aspek tersebut saling terkait satu dengan yang lain sehingga semua aspek perkembangan tersebut harus mendapat perhatian yang sama. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai aspek perkembangan yang dilalui setiap anak.

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan struktur tubuh manusia yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi sejak individu berada dalam kandungan hingga ia dewasa. Perkembangan fisik merupakan hal yang mendasar bagi kemajuan perkembangan aspek lainnya, jika fisik berkembang dengan baik maka anak akan lebih bisa mengembangkan keterampilan fisiknya, mengeksplor lingkungannya tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya kemampuan motorik halus maupun kemampuan motorik kasar, makan yang bergizi akan sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak dengan terpenuhinya gizi maka perkembangan fisik tidak akan terganggu dan dapat berjalan sesuai dengan umurnya.¹⁹

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan individu untuk berpikir lebih kompleks yang meliputi perkembangan kemampuan berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*). Semakin berkembangnya kemampuan kognitif akan memudahkan anak menguasai pengetahuan yang lebih luas, sehingga anak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya dengan semestinya. Optimalisasi perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh kematangan fisiologis sehingga perkembangan kognitif dapat berjalan dengan baik dan koordinatif.

¹⁹ Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku/bersikap sesuai dengan harapan sosial yang berlaku di lingkungan sosialnya. Individu dikatakan sesuai dengan harapan sosial jika mencakup paling tidak tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial, dan pengembangan sikap sosial. Hurlock menyatakan indikator dari perilaku sosial dinyatakan sukses adalah adanya kerjasama, persaingan yang sehat, keamauan berbagi (*sharing*), minat untuk diterima, simpati, empati, ketergantungan, persahabatan, keinginan permanfaat, imitasi, dan perilaku lekat.²⁰

d. Perkembangan Emosi

Emosi merupakan gejala perasaan disertai dengan perubahan perilaku fisik sebagai respon dari hal-hal terjadi /dirasakan individu pada waktu tertentu seperti marah ditunjukkan dengan teriakan suara keras, atau gembira ditunjukkan dengan tertawa dan melonjak kegirangan. Kemampuan bereaksi secara emosional sudah dimiliki anak sejak lahir, namun perkembangan emosional berikutnya tidak berjalan dengan sendirinya tetapi sangat dipengaruhi oleh peran pematangan dan peran

²⁰ Hartinah, Siti. (2010). Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Rafika Aditama



proses belajar.²¹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak seharusnya sama pada setiap individu, namun pada kenyataannya tidak semua individu berkembang seperti anak-anak lainnya. Banyak hal menjadi faktor penyebab perkembangan anak tidak sama seperti anak lain pada umumnya. Para ahli memiliki beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan. Berikut ini merupakan aliran-aliran yang dijadikan sebagai pedoman para ahli mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan²² :

a. Aliran *Nativisme*

Para ahli yang mengikuti aliran *nativisme* berpendapat bahwa, perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau keturunan. Menurut aliran ini berbagai keistimewaan orangtua akan secara otomatis diwariskan kepada anaknya tanpa melalui pendidikan atau proses belajar, dengan kata lain aliran ini pesimis terhadap hasil pendidikan dan lingkungan dalam menentukan perkembangan anak. Aliran ini tidak dipertahankan karena kurang bisa dipertanggung jawabkan, tokoh utama aliran ini adalah Schopenhauer.

b. Aliran *Empirisme*

Aliran *empirisme* menyatakan bahwa perkembangan manusia

²¹ Perwanti, Endang dan Widodo, Nur, *Perkembangan Siswa*, Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2002

²² Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan atau pendidikan yang diperoleh, anak-anak akan berkembang dengan maksimal bila lingkungannya menyediakan kondisi-kondisi yang merangsang perkembangan. Aliran ini sangat optimis terhadap usaha pendidikan dalam mempengaruhi perkembangan anak, anak seperti kanvas putih yang dapat diisi apa saja dengan belajar dan pengalaman yang diperolehnya, tokoh yang terkenal menganut aliran ini adalah John Locke.

c. Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi ini berpendapat bahwa didalam perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan yang saling berintegrasi. Faktor bawaan tidak akan ada artinya bila tidak didukung adanya pengalaman, kesempatan, dan usaha belajar, sebaliknya lingkungan juga tidak akan berpengaruh bila individu tidak membawa kecenderungan yang potensial untuk dikembangkan. Tokoh aliran ini adalah William Stern²³.

Berdasarkan ketiga aliran yang dijelaskan oleh para ahli diatas, maka dapatdisimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

1. Faktor Intern (Alami)

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Berikut ini merupakan beberapa hal

²³ Puji Perwanti, Endang dan Widodo, Nur, Perkembangan Siswa, Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2002



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diduga sebagai faktor intern yang mempengaruhi proses perkembangan:

a) Genetika/Hereditas (Keturunan)

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan/genetik yang didapat dari orangtuanya. Faktor genetik lebih menekankan pada aspek fisiologis dan psikologis yang dibawa melalui aliran darah dalam kromosom sehingga faktor ini bersifat statis, misalnya bentuk fisik, kesehatan, sifat, kepribadian, minat, bakat, kecerdasan.

b) Hormon

Pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa prenatal, yaitu saat janin berumur 4 bulan, pada saat itu terjadi pertumbuhan yang cepat. Beberapa hormon yang berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak adalah hormon pertumbuhan somatotropin, sedangkan hormon estrogen dan progesteron merupakan hormon seksual yang berguna saat anak mulai memasuki usia remaja sebagai salah satu pematangan individu.

2) Faktor Ekstern (Lingkungan)

Faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang berasal dari luar individu/lingkungan, baik dalam bentuk lingkungan fisik yang berupa kondisi rumah, gizi, kesehatan lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan psikis berupa faktor kebudayaan, sikap, keyakinan, nilai-nilai yang dianut dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak, keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Dukungan dan bimbingan yang tepat dari keluarga akan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak akan banyak belajar dari orangtuanya.

b) Kelompok Teman Sebaya

Saat anak sudah memasuki usia sekolah, teman sebaya akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak hal ini dikarenakan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan temannya. Saat bersama teman-temannya anak akan mempelajari apa yang tidak didapatkan dikeluarga misalnya saja tentang persaingan, kerjasama, saling menghormati perbedaan, dan hal-hal lain yang akan sangat berguna dalam proses perkembangan.

c) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup dan proses pembelajaran menjadikan anak berkembang dengan cara mengaplikasikan apa yang telah dipelajari pada kebutuhan yang perlu dipelajari. Semakin banyak pengalaman hidup yang dipelajari maka akan sangat membantu anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya.

d) Kesehatan Lingkungan

Tingkat kesehatan mempengaruhi respon anak terhadap lingkungan dan respon orang lain pada anak tersebut, sehingga proses perkembangan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat terganggu bila kesehatan lingkungan tidak kondusif. Sakit atau luka berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Sakit atau cedera berkepanjangan bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi dan menjawab kebutuhan dan tugas tahap perkembangan.

6. Peran Orangtua dalam Perkembangan Anak

Dari sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi jalannya perkembangan anak, tidak ada yang lebih penting daripada kualitas pengasuhan yang diterima anak dari orangtua (*parenting*)²⁴. Menurut Hoghughi dan Long, peran pengasuhan orangtua meliputi serangkaian kegiatan yang bertujuan menjamin kelangsungan hidup (*survival*), perawatan (*care*), perkembangan (*development*), dan kesejahteraan (*well-being*) anak-anak. Orangtua terlibat dalam beraneka macam aktivitas pengasuhan, dalam berbagai konteks keadaan sepanjang kehidupan anak dimana kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak mereka. Seberapa berhasil orangtua menjalankan tanggung jawab pengasuhan mereka akan berdampak pada penyesuaian (*adjustment*), kesehatan mental, dan kesejahteraan anak-anak hingga mereka dewasa.²⁵

Sanders dan Turner mengemukakan bahwa pengasuhan orangtua melibatkan sejumlah fungsi yang saling terkait yang mencakup pengasuhan (*nurturance*), perawatan (*care*), pendidikan dan sosialisasi anak. Beberapa

²⁴ Collins, Maccoby, Steinberg, Hetherington, & Bornstein, 2000

²⁵ Hoghughi, M S & Long, N. (2004). Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice. India: Sage Publications

fungsi dasar dari peran orangtua di antaranya seperti sebagai berikut.

a. Fungsi pemenuhan kebutuhan dasar

Fungsi ini mengharuskan orangtua memberikan perawatan fisik dan pengasuhan yang memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup anak-anak seperti makan, kehangatan, tempat berteduh, pakaian, cinta, ataupun kasih sayang.

b. Fungsi pemberian perhatian secara emosional

Fungsi ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan emosional (*emotional well-being*) anak-anak, yakni meliputi menciptakan lingkungan yang hangat, peduli, pemeliharaan yang memastikan anak-anak merasa dicintai dan diterima, serta yang membantu anak-anak belajar mengatur perilaku dan emosi diri mereka sendiri.

c. Fungsi sosialisasi

Fungsi ini mengarah pada aktivitas membantu anak-anak mengembangkan kompetensi sosial dan emosional yang mereka butuhkan untuk berhubungan baik dengan orang lain termasuk orangtua, saudara kandung, keluarga besar, teman sebaya, guru, atau yang lebih jauh yakni rekan-rekan dalam pekerjaan maupun yang lainnya. Pengembangan kompetensi sosial dan emosional anak membantu anak menjadi terintegrasi dengan baik ke dalam jaringan sosial dan komunitas yang lebih luas, di mana akhirnya membantu mereka menjadi individu dengan keterampilan prososial serta hidup secara sehat dan produktif dengan keterampilan untuk memainkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran prososial yang berarti dalam masyarakat.

d. Fungsi pemberian bimbingan

Fungsi ini mengarah pada penetapan harapan untuk perilaku anak-anak. Harapan orangtua terhadap anak-anak diinformasikan melalui budaya, nilai-nilai dan kepercayaan yang dipengaruhi oleh pengalaman sosialisasi keluarga di masa yang telah lalu. Proses ini juga mencakup aktivitas memantau dan mengawasi anak-anak, secara aktif mengajar anak-anak keterampilan kognitif, sosial, emosional, fisik, dan pengaturan diri yang mereka butuhkan untuk menjadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

e. Fungsi pelarangan dan pembatasan

Pengasuhan orangtua membutuhkan penetapan larangan dan batasan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman dan budaya. Ini melibatkan aktivitas membantu anak-anak belajar untuk mengelola sendiri emosi dan perilaku mereka, juga untuk mengontrol perilaku impulsif dan menahan diri dari perilaku yang tidak dapat diterima, serta bagaimana berperilaku tepat dalam berbagai situasi sosial.

f. Fungsi pendampingan dan pengajaran kecakapan hidup

Orang tua adalah panutan, pelatih keterampilan serta mentor yang kuat. Demikian pula dalam mendidik anak-anak mereka untuk mendapatkan keterampilan hidup yang mereka anggap perlu untuk bertahan dan sukses dalam hidup. Pembinaan yang aktif mengenai keterampilan hidup adalah bentuk bimbingan dan pendidikan orang tua yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu anak-anak mempelajari keterampilan sosial yang diperlukan, perawatan diri, kemandirian dan otonomi. Orangtua perlu memberi contoh, memberikan nasihat, bimbingan verbal dan fisik, serta instruksi yang diperlukan kepada anak-anak tentang keterampilan khusus yang dapat digunakan anak-anak untuk menangani situasi tertentu yang mereka hadapi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

g. Fungsi advokasi anak

Fungsi ini mengarah pada upaya komunikasi dengan para profesional tentang kebutuhan anak-anak. Karena banyak anak tidak dapat mengadvokasi diri mereka sendiri, orang tua harus melakukan tanggung jawab ini atas nama mereka.

h. Fungsi dukungan pendidikan anak

Fungsi ini mengarah pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkaitan dengan seberapa baik prestasi anak di sekolah baik secara akademis maupun sosial, termasuk berkomunikasi secara terbuka tentang segala kekhawatiran yang mungkin orangtua miliki tentang anak-anak mereka misalnya, perilaku di kelas, masalah belajar, kesulitan hubungan dengan teman sebaya. Berkomunikasi secara efektif dengan guru adalah keterampilan menjaga hubungan yang penting untuk dipelajari orangtua sehingga mereka dapat secara bermakna mendukung pendidikan anak-anak.

i. Fungsi bimbingan moral dan spiritual

Studi ilmiah mengungkapkan bahwa keyakinan agama dan moral serta



afiliasi dengan kelompok agama mempengaruhi cara orangtua membesarkan anak-anak mereka (Fung, Wong, & Park, 2018). Dengan demikian orangtua mempengaruhi keyakinan agama, sikap, dan perilaku anak dalam kaitannya dengan masalah sosial dan moral. Keluarga adalah tempat anak-anak pertama kali mengenal spiritualitas, praktik keagamaan, tradisi dan ritual budaya, serta panutan untuk perilaku etis dan moral.

B. Perkembangan Keagamaan Anak

1. Pengertian Perkembangan Keagamaan Anak

Mempelajari perkembangan manusia dan makhluk- makhluk lain pada umumnya, kita harus membedakan dua hal yaitu proses pematangan (pematangan berarti proses pertumbuhan yang menyangkut penyempurnaan fungsi-fungsi tubuh sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku terlepas dari ada atau tidak adanya proses belajar) dan proses belajar (belajar, berarti mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan kontak dengan lingkungan pada manusia penting sekali belajar melalui kontak sosial agar manusia hidup dalam masyarakat dengan struktur kebudayaan yang rumit itu). Selain itu masih ada ketiga yang ikut menentukan kepribadian yaitu kepribadian atau bakat.²⁶

Menurut Hartati perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat

²⁶ Sarwono, Wirawan. 1976. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Bulan Bintang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis (saling bergantung sama lain dan saling mempengaruhi antara bagian- bagian orgasme dan merupakan suatu kesatuan yang utuh).²⁷ Dijelaskan dalam QS Al-Mukmin ayat 60 menjadi bukti perkembangan anak pada umumnya.

Artinya: Dia- lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada mas (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya) (Departemen Agama RI, 2010: 346).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sejak dalam kandungan telah mengalami perkembangan baik fisik maupun mental, perkembangan tersebut menuju kepada kehidupan yang lebih tinggi dan matang untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik dan taat pada agama nya.

Begitu juga dengan jiwa keagamaan pada anak juga ikut berkembang, pada waktu dilahirkan anak memang belum beragama. Ia baru memiliki potensi atau fiah untuk menjadi manusia beragama. Bayi juga belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar ber- Tuhan. Isi, warna, dan corak keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orang tuanya.²⁸

²⁷ Hartati Dan Dwijayanti. JE. 1997. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Dengan Penyesuaian Sosial Anak Madura. Jurnal Anima.

²⁸ Syahyadi, A. A. (2005). Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila. Bandung: Sinar Baru Algensindo.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Menurut Raharjo (2012: 27- 28), perkembangan keagamaan pada anak adalah proses yang dilewati oleh seseorang untuk mengenal tuhan. Sejak manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten yakni fitrah keberagamaan. Potensi ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dari orang yang lebih dewasa dan pemeliharaan yang mantap yang lebih pada usia dini.

Insting keagamaan pada anak menurut Woodworth dalam (Jalaludin, 1996: 65) adalah insting yang dimiliki oleh anak sejak lahir dan akan tumbuh bersamaan dengan insting sosial dan fungsi kematangan tubuh yang lainnya.

Dari pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keagamaan anak adalah sifat ketuhanan yang dimiliki oleh anak sejak lahir dalam keadaan fitrah yang akan berkembang bersamaan dengan berkembangnya sistem organ tubuh yang lain. Keadaan fitrah yang dibawa anak sejak lahir dibutuhkan bimbingan dari orang tua sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai agama yang dianutnya.

Menurut Glock dan Stark dalam, ada 5 dimensi religiusitas (keagamaan) yaitu :²⁹

a. Dimensi keyakinan / ideologik

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat,

²⁹ Incok, D. & Suroso, F. N. 2005. Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



surga dan neraka.

b. Dimensi praktik agama / peribadatan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

- 1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- 2) Ketaatan, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.

2. Tahap- Tahap Perkembangan Keagamaan Anak

Perkembangan keagamaan menurut Jalaludin (1996: 66) adalah perkembangan keagamaan pada anak melalui beberapa fase (tingkatan) yaitu:

- The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)
- The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)
- The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pembagian perkembangan ini Jalaludin memberikan beberapa catatan bahwa perkembangan agama anak-anak pada dasarnya sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminology Islam, dorongan ini dikenal dengan *Bidayat Al- Diniyyat* yang berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi ini manusia pada hakikatnya memiliki agama.³⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Dan untuk perkembangan selanjutnya sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh orang tua. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga. Kepribadian anak secara total diartikan sebagai kesan menyeluruh tentang dirinya yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Kesan menyeluruh dimaksudkan sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terakumulasi di dalam hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman di lingkungan masing-masing.

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Karena di dalam keluarga itulah ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula, aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga. Sistem pembagian peran dan tugas di dalam keluarga juga akan memberi dampak besar pada proses perkembangan kepribadian seorang anak. Tak dapat disangkal bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi sosial. Melalui keluargalah anak merespon terhadap

³⁰ Inangkit, A. Bagas, Sugeng Raharjo, S.E., M.Si., Ak. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Aktualisasi Pebruari, ISSN 2337- 568X

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat dan beradaptasi ditengah kehidupan masyarakatnya yang lebih luas kelak. Melalui proses interaksi di dalam keluarga, seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar serta imajinasinya. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam menghadapi kehidupan padatahapan-tahapan perkembangan berikutnya.³¹

Pembentukan identitas bagaimana anak melihat dirinya sendiri sebagai anak lelaki atau perempuan-secara langsung berhubungan dengan bagaimana anak mengamati pria dan wanita di dalam keluarganya. Masalah ini sangat penting terutama bagi para orang tua yang bekerja di luar rumah. Sewaktu orang tua menyesuaikan diri pada waktu dan pekerjaannya, orang tua juga harus menyadari pengaruh yang berikan terhadap identitas anak. Orang tua menemukan bahwa memberikan penjelasan tentang penyesuaian dan pengaturan baru sangat bermanfaat bagi anak- anak. Para orang tua seyogyanya mengetahui pengaruh dari perubahan-perubahan mereka terhadap citra diri anak-anak mereka.

Perkembangan keagamaan anak banyak dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua senantiasa memberikan perhatian serta contoh dalam melakukan ritual keagamaan, seperti sholat, mengaji, berpuasa. Dengan contoh yang baik maka anak akan berpikir untuk meniru perilaku yang di lakukan oleh orang tuanya. Kasih sayang dan perhatian yang cukup akan mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat yang akan datang. Mereka akan tumbuh menjadi anak yang aktif dalam hal positif seperti

³¹ Monty P. Satiadarma, (2001). Menyikapi Perselingkuhan, Jakarta: Pustaka Populer Obor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata jujur, suka menolong, sopan santun terhadap orang lain.

Begitu juga dengan orang tua yang sering mengabaikan kebutuhan pokok kejiwaan anak diantaranya meliputi; kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan diakui, dan sebagainya. Ataupun sebaliknya dengan secara berlebihan, maka dapat mengganggu pertumbuhan pribadi anak, dan dapat pula menyebabkan timbulnya gangguan kesehatan anak. Anak yang belum pernah mendapat kasih sayang yang sejati, tidak akan memberi kasih sayang dalam arti yang sebenarnya kepada orang lain. Anak yang masih haus akan kasih ibu, sampai hari tua akan terus mencari kasih seorang ibu (Kartono, 1992: 30).

Sigmund Frued bahkan menempatkan “bapak” sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan agama pada anak. Melalui *father image* (citra kebabakan), ia merintis teorinya tentang asal mula agama pada manusia. Menurutnya keberagamaan anak akan sangat ditentukan oleh sang “bapak”. Tokoh bapak ikut menentukan dalam menumbuhkan rasa dan sikap keberagamaan anak. Dalam pandangan anak, memang bapak yang sering dijadikan sosok idola yang dipanuti dan rasa bangga yang kuat sebagai pertumbuhan citra dalam dirinya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa manusia sejak lahir sudah memiliki jiwa keagamaan yang nantinya akan mengalami pertumbuhan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini orang tua berpengaruh aktif dalam membimbing dan menuntun anak dalam mengajarkan ajaran agama sehingga perkembangan anak akan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang sesuai tingkat perkembangan tubuhnya.

Sejalan dengan perkembangan, kecerdasan jiwa beragama pada anak-anak dibagi menjadi tiga bagian.³²

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Pada tingkatan ini dialami oleh anak berusia 3-6 tahun. Konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosional anak. Hubungan emosional yang diwarnai kasih sayang dan kemesraan hubungan dengan orang tuanya yang akan menimbulkan proses penghayatan dan peniruan yang secara tidak sepenuhnya disadari oleh anak. Orang tua merupakan tokoh idola bagi si anak, sehingga apapun yang diperbuat oleh orang tua akan ditiru oleh anaknya. Anak akan menghayati Tuhan-Nya lebih dari pemuas keinginan dan hayalan yang bersifat egosentris yaitu pusat segala sesuatu bagi dirinya sendiri, kepentingan, keinginan, dan kebutuhan- kebutuhan dorongan dari biologisnya. Ketika anak disuruh berdoa maka ia akan meminta untuk diberi kue, permen, coklat yang bersifat segera tercapai dan terpenuhi. Dan pengalaman keagamaan anak tidak lepas dari sifat dan tingkah laku dari orang tuanya sendiri.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Pada masa ini ide tentang ketuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan atas realistik (kenyataan). Konsep ini

³² Jaluddin. 1996. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbul melalui lembaga- lembaga keagamaan yang telah di ikuti oleh anak sehingga mereka mendapatkan pengarahan tentang tuhan lebih banyak. Dengan bertambahnya umur, pemikiran yang bersifat tradisional beralih pada nilai wujud atau eksistensi hasil pengamatannya. Pemikiran terhadap Tuhan semakin menuju kepada kebenaran yang diajarkan oleh pendidikannya, tanggapan terhadap Tuhan kini berubah bahwa Tuhan sebagai sang pencipta dan pemelihara, Tuhan tidak hanya menciptakan dirinya melainkan menciptakan alam semesta yang melimpahkan rahmat-Nya untuk seluruh makhluknya.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada umur 6 sampai 12 tahun perhatian anak yang tadinya tertuju pada dirinya sendiri kini semakin tertarik dengan dunia luar atau lingkungan sekitarnya, ia berusaha menjadi makhluk sosial dan mematuhi aturan-aturan, tata karma, sopan santun, dan tata cara bertingkah laku sesuai dengan lingkungan rumah dan sekolahnya.

Pada usia 12 tahun pertama merupakan tahun sosialisasi, disiplin dan tumbuh kesadaran moral, dengan demikian kehidupan keberagamaan akan semakin kuat dan bisa menyadari akan adanya Surga dan Neraka dan kehidupan akhirat yang mendorong anak untuk mengerjakan yang baik dan benar. Tuhan selalu mengawasi dan mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan serta memberikan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertolongan dan ganjaran apabila ia berbuat kebaikan. Kegiatan beribadah seperti sholat, berpuasa, dan berdo'a semakin dihayati dan dilaksanakan dengan kesungguhan. Ia benar- benar mencari ridlo dari Allah dan memohon pertolongan dalam menghadapi lingkungannya.

Pada usia 12 tahun pertama merupakan tahun sosialisasi, disiplin dan tumbuh kesadaran moral, dengan demikian kehidupan keberagamaan anak semakin kuat dan bisa menyadari akan adanya Surga dan Neraka dan kehidupan akhirat yang mendorong anak untuk mengerjakan yang baik dan benar. Pada usia ini (7- 8 sampai 12 tahun), di tandai antara lain:

- 1) Sikap keagamaan bersifat reseptif tetapi disertai pengertian
- 2) Pandangan dan pemahaman ke-Tuhanan diterangkan secara rasional berdasarkan kaidah- kaidah logika yang bersumber pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari eksistensi dan keagungan-Nya
- 3) Penghayatan secara rohaniyah makin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral (Wahib, 2015:86).

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keagamaan pada anak memiliki fase perkembangan menuju kesempurnaan keagamaan anak yang sudah dimulai pada usia 3-6 tahun melalui dengeng dan contoh dari orang tua, kemudian berkembang menuju tingkat kenyataan dan mulai mencintai dunia luar sehingga anak mulai bersosialisasi pada lingkungannya dan belajar agama dalam lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan masalah ini, Imam Bawani dalam (Sururin, 2004: 56)



membagi fase perkembangan agama pada anak-anak menjadi empat bagian, yaitu:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

a. Fase dalam kandungan

Untuk memahami perkembangan pada masa ini sangatlah sulit, apalagi yang berhubungan dengan psikis ruhani. Meski demikian perlu dicatat bahwa perkembangan agama bermula sejak Allah meniupkan ruh pada bayi, tepatnya ketika terjadinya perjanjian manusia atas tuhan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-A'raf: 172.

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)" (Departemen Agama RI, 2010: 173).

b. Fase bayi

Pada fase kedua ini juga belum banyak diketahui perkembangan agama pada seorang anak. Namun isyarat pengenalan ajaran agama banyak ditemukan dalam hadist, seperti mendengarkan adzan dan *iqomah* saat kelahiran anak.

c. Fase kanak-kanak

Masa ketiga ini merupakan saat yang tepat untuk menamakan nilai keagamaan. Pada fase ini anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Banyak hal yang ia saksikan ketika berhubungan dengan orang-orang di sekelilingnya. Dalam pergaulan inilah ia mengenal tuhan



melalui ucapan-ucapan orang disekelilingnya. Ia melihat perilaku orang yang mengungkapkan rasa kagumnya pada tuhan. Anak pada usia kanak-kanak belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran islam, akan tetapi di sinilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak dalam melakukan tindakan-tindakan agama sekalipun sifatnya hanya meniru.

d. Fase masa sekolah.

Seiring dengan perkembangan aspek-aspek jiwa lainnya, perkembangan agama juga menunjukkan perkembangan yang semakin realistik. Hal ini berkaitan dengan perkembangan intelektual.

Ketika anak sudah masuk masa sekolah dasar, ia telah membawa bekal rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya. Oleh karena itu, guru agama harus bisa membimbing perkembangan keagamaan anak dan harus mengetahui bahwa kepercayaan anak kepada tuhan pada umur permulaan masa sekolah bukan berupa keyakinan hasil pemikiran mereka, akan tetapi sikap emosi yang membutuhkan perlindungan.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak adalah sifat ketuhanan yang dimiliki oleh anak sejak lahir dalam keadaan fitrah yang akan berkembang bersamaan dengan berkembangnya sistem organ tubuh yang lain. Keadaan fitrah yang dibawa anak sejak lahir membutuhkan bimbingan dari orang tua sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai

³³ Rahardjo P. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta : Penerbar Swadaya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



agama yang dianutnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Karena keterbatasan waktu dalam meneliti maka penelitian ini akan memfokuskan pada tahap akhir *The Individual Stage* (Tingkat Individu) atau masa sekolah dengan usia pada anak 9-12 dengan indikator anak pada usia di atas mengalami perkembangan pemikiran adanya Surga dan Neraka, mulai berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Anak mulai membedakan perbuatan baik dan buruk dan mulai merasa diawasi oleh Allah, sehingga dalam beribadah mereka mulai sungguh-sungguh seperti melaksanakan sholat, puasa, mengajidan berdo'a.

Memahami konsep keagamaan pada anak maka akan dibahas tentang sifat agama pada anak-anak. Konsep keagamaan yang ada pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari orang tua dan para guru.

Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan dewasa merupakan dasar dimana hubungan keagamaan dimasa mendatang dibangun. Keimanan anak adalah suatu yang timbul dalam pelaksanaan nyata, walau dalam bentuk cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkannya.³⁴

³⁴ Sururin. 2004. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT Grafindo Persada



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hal tersebut maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi atas:

- a. *Unreflective* (tidak mendalam atau tanpa kritik)

Kebenaran yang anak-anak terima tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja, dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang- kadang kurang masuk akal.

- b. *Egosentris*

Sifat egosentris ini merupakan sifat yang ditonjolkan oleh anak yang lebih condong ke arah kepentingannya saja. Sebagai contoh anak yang beribadah dan berdo'a untuk meminta kebutuhan yang mereka inginkan. Seperti meminta mainan, makanan yang mengarah untuk kepuasan dirinya.

- c. *Anthropomorphis*

Konsep anak mengenai kebutuhan pada umumnya berasal dari pengalamannya. Disaat ia berhubungan dengan orang lain, pertanyaan mereka mengenai “ bagaimana” dan “ mengapa” biasanya sudah mencerminkan usaha untuk menghubungkan penjelasan religious yang abstrak dengan dunia pengalaman yang masih bersifat subjektif dan konkrit.

- d. *Verbalis dan Ritualis*

Kehidupan keagamaan anak sebagian besar tumbuh bermula



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara verbalis (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliyah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut yang di ajarkan kepada mereka.

e. *Imitative*

Tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak adalah merupakan hasil dari meniru atau meneladani. Dalam hal ini anak paling banyak meniru orang tua dalam melaksanakan ritual keagamaan. Seperti sholat dan mengaji adalah aplikasi dari penglihatan yang mereka lihat dari perilaku orang tuanya. Sifat meniru inilah yang menjadi modal positif dalam pendidikan keagamaan anak.

f. Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan pada anak. Berbeda dengan rasa heran pada orang dewasa, rasa heran pada anak belum krisis dan kreatif. Mereka hanya kagum pada keindahan lahiriah saja. Untuk itu anak masih perlu bimbingan dan perhatian dari orang tua dan juga guru.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas sifat yang dimiliki anak ada 6 yang semakin mereka berkembang maka sifat keagamaannya semakin kuat dan mulai berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan pengertian perkembangan anak diatas dapat di



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

simpulkan bahwa Perkembangan keagamaan anak usia 9-12 tahun sesuai dengan teori yang di kembangkan oleh Jalaluddin mengatakan bahwa perkembangan keagamaan anak memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Anak bisa membedakan perbuatan baik dan buruk
- b. Anak merasa segala perbuatannya diawasi oleh Allah
- c. Anak dalam beribadah mulai sungguh-sungguh seperti melaksanakan sholat, puasa, mengaji dan berdoa
- d. Interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan mulai tampak, sopan santun dan tingkah laku mulai berkembang.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keagamaan Anak

Pribadi manusia itu dapat berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu, memanglah demikian keadaannya karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak, yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik.³⁵

Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah *homo religious* (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi

³⁵ Agus Sujanto, 2004 dkk, Psikologi Kepribadian, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak dan sebagainya.

Sedangkan pendapat yang kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah (*sense of guilt*). Faktor- faktor inilah yang mendukung teori tersebut yang kemudian mendorong manusia menciptakan suatu tata cara pemujaan yang kemudian dikenal dengan agama.

a. Faktor intern

Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Secara garis besar faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan yang tergolong faktor intern antara lain:

1) Faktor Hereditas

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu, dalam hal ini hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu dan diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pertumbuhan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya faktor keturunan dinyatakan Rasulullah dalam sebuah hadist *“Lih atlah kepada siapa anda letakkan nutfah (sperma) anda, karena sesungguhnya asal (al- I’rq) itu menurun kepada anaknya”*(Erhamwilda: 2009: 43). Pengertian hadist tersebut bahwa sifat orang tua baik bapak maupun ibu sangat berpengaruh penting dalam pewarisan sifat yang akan dimiliki oleh sang anak.

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda dalam memilih jodoh perhatikan empat hal yaitu kecantikan, kekayaan, keturunan, dan agama, tapi utamakanlah agamanya karena kecantikan akan pudar, kekayaan akan habis, dan keturunan hanya membawa popularitas semata, sedangkan agama akan mempengaruhi seluruh kepribadiannya. Kekuatan agama yang ada pada diri seseorang akan dapat mengantarkannya padaketentraman hidup.

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun- temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsure kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afeksi dan konatif. Tetapi dalam penelitian terhadap janin bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin dan yang dikandungnya. Begitu juga dengan cara menyusui bayi dengan tergesa-gesa akan menampilkan sosok yang agresif dimasa remajanya.

2) Faktor Kepribadian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan kepribadian yang sering juga disebut dengan identitas (jati diri) seseorang yang menampilkan ciri- ciri pembeda dari individu lain. Dalam kondisi normal, secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian, dan perbedaan inilah yang memberikan pengaruh perkembangan dalam aspek jiwa keagamaan.

b. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan *homo religious* (makhluk beragama). Pertanyaan tersebut menggambarkan bahwa manusia senantiasa dapat mengembangkan dirinya sebagai makhluk beragama. Dan untuk mengembangkan jiwa keagamaan individu maka perlu adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan makhluk yang lain.

Faktor eksternal inilah yang bisa mengembangkan jiwa keagamaan dan bahkan bisa menghambat jiwa keagamaan individu. Di antara faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari seorang Ayah, ibu dan juga anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Al-Qur'an Surat At-Tahrim: 6

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Departemen Agama RI, 2010: 560).

Menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka. Mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak, Nabi Muhammad Saw bersabda:

Artinya: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah anak itu menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi". (H. R. Baihaqi). (Sunarto, 1993: 377)

Sesuai pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dan anak, suasana keluarga yang telah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, akan menyebabkan



anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan membekas sekali, bukan hanya dalam keluarganya tetapi juga dalam sikap perilaku keagamaan anggotanya.

Peranan keluarga terkait dengan upaya-upaya orang tua dalam menanam nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir atau dalam kandungan dan pasca lahir. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada masa pra lahir didasarkan kepada pengamatan para ahli psikologi terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa gangguan jiwa mereka dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (ibu) pada masa mereka berada dalam kandungan.

Upaya orang tua dalam mengembangkan jiwa beragama anak pada masa kandungan dilakukan secara tidak langsung, karena kegiatannya bersifat pengembangan sikap, kebiasaan dan perilaku-perilaku keagamaan pada diri orang tua itu sendiri. Upaya yang dilakukan orang tua (ibu) pada masa anak dalam kandungan diantaranya sebagai berikut :

- a) Membaca do'a pada saat berhubungan badan dengan suami istri.
 - b) Meningkatkan kualitas ibadah sholat wajib dan sunnah 27
 - c) Tadarus Al-Qur'an dan mempelajari tafsirnya
 - d) Memperbanyak dzikir kepada Allah
 - e) Memanjatkan do'a kepada Allah yang terkait dengan permohonan untuk memperoleh keturunan yang sholih
- (Erhamwilda, 2009: 46).

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



anak- anak. Perkembangan anak bila kita pikirkan apabila anak mendapatkan perekonomian yang memuaskan, namun orang tua tidak bisa memperhatikan pendidikan anaknya secara langsung maka akan sangat mempengaruhi perkembangan anak baik psikologi, keagamaan maupun sosial anak.

Berbeda dengan perkembangan anak dengan perekonomian yang cukup, namun di sisi lain orang tua dapat mencurahkan perhatian yang mendalam kepada pendidikan anaknya dan interaksi antara anggota keluarga berjalan dengan baik maka anak akan tumbuh dengan perilaku yang baik karena kebutuhan psikologis akan tercukupi (Gerungan, 2002: 182)

Menurut Sujanto (2004: 46) Pembentukan kepribadian anak dimulai ketika anak berusia 0-5 tahun, anak akan belajar dari orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Anak yang berada di lingkungan orang-orang yang sering melakukan tindakan kekerasan, anak itu juga akan tumbuh menjadi pribadi yang keras.

Kurangnya perhatian dari orang tua yang selalu disibukkan dengan pekerjaan maka akan mengakibatkan dampak negatif bagi pertumbuhan kepribadian anak pada usia selanjutnya. Dampak negatif tersebut di antaranya : Anak akan lebih sering berada di luar rumah dan merasa tidak betah di rumah karena kesepian, anak lebih sering melawan orangtuanya untuk melampiaskan kekesalan hatinya, anak sering berkelahi dengan teman.

Sedangkan orang tua yang bekerja hanya di rumah akan lebih fokus pada pengasuhan anak dan pekerjaan rumah lain. Anak sepenuhnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akan menjadi kurang mandiri karena sudah terbiasa dengan orang tua. Segala yang dilakukan anak selalu dalam pengawasan orang tua. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh over protektif sehingga anak mampu mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memenuhi kebutuhan anak dengan banyak uang namun sedikit kasih sayang akan memiliki sifat yang kurang baik dibandingkan dengan anak yang mendapatkan banyak kasih sayang dari orang tuanya dan sedikit uang.

2) Lingkungan Institusional

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada anak, agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), social maupun moral spiritual.

Fakta di atas sesuai dengan teori bahwa pendidikan institusi adalah pelanjut dari pendidikan keluarga, karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak maka orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke sekolah-seolah. Orang tua secara selektif mencari sekolah buat anak-anaknya. Mereka memiliki alasan untuk menyekolahkan anaknya disana.³⁶

Menurut Raharjo pentingnya pendidikan sangat berorientasi bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga generasi yang memiliki ahlaqul karimah serta santun dalam bersosialisasi dengan

³⁶ Jalaluddin. (2002). Psikologi Agama Edisi Revisi 2002. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lingkungannya.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah keagamaan anak. Dalam masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (peer group) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau berakhlak mulia, maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu teman sepergaulannya menunjukkan kebobrokan moral maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya. Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sebaya.

Hurlock mengemukakan bahwa “Standar atau aturan-aturan „gang” (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya.” Corak perilaku anak merupakan cermin dari perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Oleh karena itu kualitas perkembangan kesadaran beragama anak sangat tergantung kepada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat (orang dewasa) itu sendiri.³⁷

Kualitas pribadi, perilaku atau akhlak orang dewasa yang menunjang bagi perkembangan kesadaran beragama anak adalah mereka yang (a) taat melaksanakan ajaran agama seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong dan bersikap jujur. (b) menghindari sikap dan perilaku yang dilarang agama seperti sikap

³⁷ Hurlock (1956: 436)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



permusuhan, saling mencurigai, bersikap munafik, mengambil hak orang lain (mencuri, korupsi) dan perilaku maksiat lainnya (judi, berzina, minum minuman keras).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah yang ada pada diri individu itu sendiri baik dari keturunan atau bawaan dari lahir serta sifat yang ada pada diri individu. Sedangkan faktor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yangalui anak sedangkan pendidikan atau sekolah hanya pendidikan tambahan untuk anak serta lingkungan sosial dalam kehidupan anak sehari-hari.

B. Pengertian Shalat Fardhu

Pengertian shalat dari bahasa Arab As-sholah, sholat menurut Bahasa / Etimologi berarti Do'a dan secara terminology/istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam., yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat.³⁸ Telah disyariatkan sebagai sempurna dan sebaik-baiknya ibadah.³⁹ Shalat ini mencakup berbagaimacam

³⁸ Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, hal. 75.

³⁹ Santot Haryanto, Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW), (Yogyakarta: 2007), cet. ke-5, hal. 59.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.⁴⁰

Shalat merupakan pokok semuamacam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah. Terdapat sejumlah hadits berkenaan dengan keutamaan dan wajibnya shalat bagi perorangan. Hukum fardhunya sangat dikenal di dalam agama Islam. Barang siapa yang mengingkari shalat, ia telah murtad dari agama Islam. Ia dituntut untuk bertobat. Jika tidak bertobat, ia harus dihukum mati menurut jma' kaum muslimin.

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.⁴¹ Sebagaimana perintah-Nya dalam surah al-Ankabut ayat 45:

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁴²

⁴⁰ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, Shahih Fikih Sunnah, Penerjemah, Khairul Amru Hahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1, hal. 277.

⁴¹ H. Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Sinar Baru Algensindo), hlm. 53

⁴² Al-Qur'an dan Terjemah (PT. Karya Toha Putra).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’.

Dari aspek kewajiban melaksanakannya, shalat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sunnah dan fardhu. Shalat sunnah adalah shalat tambahan yang tidak diwajibkan namun memiliki keutamaan bila dikerjakan. Sedangkan shalat fardhu adalah shalat yang hukumnya wajib dikerjakan bagi setiap muslim. Shalat fardhu yang telah ditetapkan adalah shalat 5 (lima) waktu sehari semalam dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat. Terdapat sejumlah hadits berkenaan dengan keutamaan dan wajibnya shalat bagi perorangan. Hukum fardhunya sangat dikenal di dalam agama Islam. Barang siapa yang mengingkari shalat, ia telah murtad dari agama Islam. Ia dituntut untuk bertobat. Jika tidak bertobat, ia harus dihukum mati menurut ijma’ kaum muslimin. Berdasarkan kepada beberapa firman Allah SWT, dalam al-Qur’an dinyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam.⁴³ Sebagaimana firman Allah SWT, di bawah ini:

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا

⁴³Syafrida dan N (2015), cet. ke-1, أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. an-Nisa': 103)⁴⁴

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. al- Baqarah: 238)⁴⁵

Terdapat juga dalam hadits Rasulullah SAW, Artinya: "Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "dasar (pokok) Islam itu didirikan atas lima hal, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah SWT dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, haji dan puasa ramadhan". (HR.Bukhari)⁴⁶

Syarat secara etimologis adalah tanda. Adapun secara terminologis, syarat adalah apa-apa yang jika tidak ada mengharuskan ketidakadaan dan keberadaannya tidak mengharuskan keberadaan atau ketiadaannya sendiri. Syarat

⁴⁴ Departemen Agama R.I, *op.cit.*, hal.95.

⁴⁵ Ibid hal.39.

⁴⁶ Muhammad Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Penerjemah: Asep Saefullah dan Kamaluddin Sa'adyatulharamain, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-3, hal. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



shalat adalah sesuatu yang yang jika mampu dilaksanakan tergantung kepadanya keabsahan shalat.⁴⁷ Shalat memiliki syarat-syarat yang tidak akan menjadi sah, kecuali dengan syarat-syarat tersebut. Seseorang yang melakukan shalat tapi memenuhi syarat-syaratnya shalat, maka shalatnya tidak diterima.⁴⁸ Jika tidak ada atau tidak ada sebagiannya, maka shalatnya tidak sah.⁴⁹

Di antara hikmah diwajibkannya shalat bahwa shalat itu membersihkan jiwa, menyucikannya, mengkondisikan seorang hamba untuk munajat kepada Allah SWT di dunia dan berdekatan dengan-Nya di akhirat, serta melarang pelakunya dari mengerjakan perbuatan keji dan kemungkaran.⁵⁰ Allah SWT berfirman, “*dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*” (al-Ankabut: 45).⁵¹

Salah satu rahmat Allah SWT yang terkandung dalam persyariaan shalat adalah dia menjadikan shalat sebagai pelebur dosa, dan dia pun hanya membatasinya sebanyak lima waktu dalam sehari semalam namun menjadikan pahalanya setara dengan pahala shalat lima puluh waktu. Dengan melaksanakan shalat, pelaku berarti telah melaksanakan perintah Allah SWT, bersyukur kepada-Nya

⁴⁷ Syekh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet. ke-1, hal. 65.

⁴⁸ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Ahkam (Riwayat Asy-Syafi'i: Thaharah dan Shalat)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. ke-1, hal. 152.

⁴⁹ Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemahan Fathur Qarib (Pengantar Fiqih Iman Syafi'i)*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), cet. ke-1, hal. 67.

⁵⁰ Abu Bakr Jabir al-Jazairi, *op.cit.*, hal. 298.

⁵¹ Departemen Agama R.I, *op.cit.*, hal. 401.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atas penyucian dirinya dari dosa-dosa, bersyukur atas pahala yang telah diberikan kepadanya dan atas anugerah-Nya yang tiada pernah putus.⁵²

1. Pengertian Ibadah Shalat Lima Waktu

Shalat merupakan salah satu rukun islam yang paling ditekankan. Bahkan, shalat rukun kedua setelah syahadat. Merupakan aktivitas fisik yang paling ditekankan. Shalat merupakan tiang agama.⁵³ Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, berdo'a, bertasbeeh, dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniah lainnya dan merupakan ajaran para nabi.⁵⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa shalat adalah rukun islam yang wajib dikerjakan oleh tiap-tiap muslim. Maka siapa yang menatapinya dan tidak menyia-nyiakannya suatu pun diantara disebabkan, menganggap enteng Allah berjanji akan memasukkannya ke dalam surga.

Arti shalat menurut istilah syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam".⁵⁵ Shalat menurut bahasa, yaitu "Doa". Shalat hukumnya *fardhu 'ain*. Ada lima waktu shalat dalam sehari semalam, hal itu merupakan perkara agama yang harus diketahui, (yaitu, lohor, asar, magrib, isya, dan subuh, jumlah seluruhnya 17 rakaat). Kafir

⁵² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, op.cit., hal. 135.

⁵³ Sayyid Sabiq, *fiqh sunnah jilid 1*, cet. 1, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), 212

⁵⁴ Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 58.

⁵⁵ *Ibid* 15



hukumnya bagi orang yang mengingkarinya. Selain bagi Nabi kita Muhammad saw, ketika waktu shalat tersebut tidak merupakan suatu ketentuan. (shalat subuh adalah shalat Nabi Adam a.s, shalat lohor adalah shalat Nabi Daud a.s, shalat asar shalat Nabi Sulaiman a.s, shalat magrib Shalat Nabi Ya'qub a.s,dan isya,merupakan shalat Nabi Yunusa.s).⁵⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami shalat merupakan sebuah ibadah yang hukumnya wajib dilaksanakan serta terdiri dari berbagai ucapan dan gerakan yang diawali dengan membaca takbiratul ihram lalu diakhiri dengan mengucapkan salam dengan rukun beserta syarat tertentu.

Shalat fardhu atau yang sering kita sebut dengan shalat wajib adalah shalat yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dari Allah swt, dan hukum dengan meninggalkan shalat dengan sengaja akan mendapatkan dosa. Dengan kata lain ibadah ini hukumnya wajib kita kerjakan. Shalat fardhu sendiri menurut hukumnya terdiri atas dua golongan, yakni fardhu 'ain yang diwajibkan kepada individu dan fardhu kifayah yaitu yang diwajibkan atas seluruh muslim namun akan gugur dan menjadi sunnah bila telah dilaksanakan oleh sebagian muslim yang lain.⁵⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa shalat fardhu ialah shalat yang harus dikerjakan oleh setiap manusia yang beragama Islam. Shalat fardhu terdapat dua macam yakni fardhu 'ain dan fardhu kifayah, fardhu 'ain adalah fardhu

⁵⁶ Zinuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani, *Terjemahan Fathul Mu'in Jilid 1*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 15.

⁵⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap individu seperti, shalat lima waktu, sedangkan fardhu kifayah ialah fardhu yang apabila dari selompok kaum itu sudah ada yang mengerjakannya maka sudah gugur kewajiban atas tiap-tiap individu seperti, mengurus atau mensholati jenazah.

Shalat diwajibkan atas tiap-tiap muslim yang baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Kebalikan dari muslim ialah kafir. Jadi, orang kafir tidak wajib melakukan shalat. Dengan pengertian bahwa dia tidak wajib melakukan shalat ketika masih kafir dan tidak wajib meng-qadha' ketika telah masuk islam, tetapi dia akan di siksa pada hari kiamat lantaran meninggalkan shalat.⁵⁸ Sebagai firman Allah berikut:

إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ ﴿٦٦﴾ فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٦٧﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٦٨﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٦٩﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٧٠﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ ﴿٧١﴾ وَكُنَّا خَوْضٌ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٧٢﴾ وَكُنَّا نَكْذِبُ بَيَّوْمِ الدِّينِ ﴿٧٣﴾

Artinya: Kecuali golongan kanan, berada di dalam surga, mereka tanya mananya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang

⁵⁸ Abdullah bin Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Fikih Ibadah Fatwa Ibadah Fadhilatus Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimi*, (Solo: Media Zikir, 2010), 214

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



miskin, dan adalah Kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah Kami mendustakan hari pembalasan”.⁵⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa semua umat islam yang sudah baligh diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat lima waktu dimulai dari shalat zhuhur, ‘ashar, magrib, ‘isya, dan subuh. Sebelum melaksanakan shalat, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan diri dari hadas kecil dengan berwudhu, dan hadas besar dengan mandijanabat.
2. Semua tempat ibadah shalat, pakaian yang dikenakan harus terbebas dari benda-benda najis, baik benda cair maupun benda padat. Benda-benda najis yang dimaksudkan adalah buang air kecil, buang air besar, madzi, darah haid, dan darah-darahnifas”.⁶⁰

Shalat dalam ajaran islam mempunyai kedudukan atau manfaat yang sangat penting, menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi sebagai berikut:

1. Shalat dinilai sebagai tiang agama (SunnahNabi).
2. Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama kepada Nabi (peristiwa IsraMi’raj).
3. Shalat merupakan universal, yang telah diwajibkan kepada Nabi- nabi

⁵⁹ SS. Al-Muddatsir (74):39-46.

⁶⁰ Abdul Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 175.



sebelum Nabi Muhammad SAW.

4. Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.
5. Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.
6. Shalat merupakan ciri dari orang bahagia”.⁶¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, shalat bisa dinilai sebagai tiang agama serta shalat juga penting bagi orang-orang yang taqwa kepada Allah SWT.

2. Pentingnya Pembiasaan oleh Orangtua dalam Shalat Anak

Rukun Islam yang kedua adalah shalat serta merupakan rukun Islam yang sangat penting bagi umat muslim. Pertama, karena perintah shalat adalah kewajiban, oleh sebab itu orangtua harus membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat. Kedua, shalat merupakan salah satu tanda ketaqwaan dan keimanan kepada Allah. Ketiga, shalat penting karena dapat menghapus dosa-dosa kecil, orangtua sebaiknya memberitahu anak akan pentingnya shalat karena dengan melaksanakan shalat Allah akan menghapus dosa-dosa yang dilakukan. Dengan begitu anak akan senang melaksanakan shalat dan tidak meninggalkan kewajibannya. Keempat, “shalat memang sangat penting bagi kehidupan, karena shalat harus dikerjakan kapanpun tanpa ada kecuali bagi yang sudah memiliki kewajiban untuk selalu memenuhi

⁶¹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. 4,

(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149-150.



kewajibannya melaksanakan shalat fardu”.⁶²

Dalam Tarbiyatul Aulad, Abdullah Nasikh Ulwan menyebutkan salah satu metode pendidikan anak adalah lewat pembiasaan. Jika ingin anak terbiasa shalat, pilihlah sekolah yang menjadikan shalat sebagai aktivitas sehari-hari. Tetapi ini belum cukup untuk memotivasi anak agar mau melaksanakan shalat di rumah. Harus dengan upaya pembiasaan. “Orangtua dapat mengajak anak shalat berjamaah di rumah. Akan lebih menyenangkan jika anak, khususnya anak laki-laki diajak shalat berjamaah di masjid sekitarrumah”.⁶³

Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. “Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara normal, keduanya merasa terkena tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka”.⁶⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, bahwasanya orangtua (bapak atau ibu) memiliki suatu kewajiban yang dibebankan hanya kepada mereka untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing anak-anaknya kepada jalan kebaikan dengan kasih sayang yang mereka miliki karena mereka juga telah

⁶² Sudho, P, *Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak* (Bandung: Mizan, 2006), 7-9.

⁶³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 55.

⁶⁴ Hidiawati, “Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Pada Anak”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 1, No. 2/ September 2012, 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dikaruniai oleh Allah suatu naluri yang tidak dimiliki oleh orang-orang yang belum atau tidak memiliki seorang anak.

3. Fungsi Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Anak

Ibadah shalat bagi anak pada hakikatnya dilaksanakan dalam rangka proses pembinaan dan belajar. Ibadah Shalat Fardhu memiliki beberapa pola strategis bagi pembentukan kepribadian anak. Adapun fungsi ibadah shalat lima waktu anak adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. “Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam”.⁶⁵

“Membiasakan anak-anak menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, sehingga amalan menjadi mendarah daging, dan ia akan melakukan sendiri tanpa paksaan”.⁶⁶

b. Contoh dan teladan

Keteladanan adalah sebuah bentuk pendidikan dengan jalan

⁶⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* cet. Ke-2, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

⁶⁶ Moh. Padil dan Triyo Suprayanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Ma'arif Pers, 2007), 143.



memberikan contoh pada anak baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan lain sebagainya. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

“Membimbing mereka membaca bacaan shalat dengan benar, memberikan pengertian agama serta ciptaan-ciptaan dan kebesaran Allah. Menggalakan mereka untuk turut serta dalam aktivitas agama dan cara-caranya”.⁶⁷

c. Kesadaran

Kesadaran adalah bagian atau segi yang hadir/ terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Dapat dikatakan bahwa kesadaran aspek mental atau aktivitas ibadah. “Dari kesadaran tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang anak yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya”.⁶⁸

Penyadaran anak untuk shalat, ini adalah masa pertumbuhan anak hingga umur tujuh tahun pada masa ini anak gemar melihat dan meniru, ketika anak sedang shalat maka dengan cepat menirunya sehingga bila kedua orang tua melatih dan membiasakan hal itu sejak umur dini demikian itu lebih baik.

⁶⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cet. 11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 188-189.

⁶⁸ Furur, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004), 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Zakiah Dardjat, “setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan, yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya”.⁶⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, setiap yang anak ketahui baik melalui penglihatan dan pendengaran bisa menjadi salah satu faktor yang akan timbul dari diri anak. Karena dia bisa mengingat dengan baik dari apa yang ia alami.

Baharuddin dan Mulyono, “kualitas perkembangan ibadah anak sangat tergantung pada proses pembinaan dan pendidikan yang diterimanya maupun lingkungan pergaulan serta pengalaman hidup yang dilaluinya”.⁷⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, ibadah anak sangat tergantung dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang mayoritas ibadahnya baik maka anak akan menirukan dan menyesuaikan dengan mereka tapi jika anak menemukan lingkungan yang kurang baik maka ibadah anak pun akan ikut tidak baik.

Dalam pembinaan beribadah anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi. “Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, doa, membaca Al-

⁶⁹ Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. 17, (Jakarta: Bulan Bintang 2010), 66.

⁷⁰ Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam Persepektif Islam*, Cet. I, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), 97.



Qur'an, sembahyang berjamaah, sopan santun, dan lain-lain, semua itu harus dibiasakan mulai sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang atau terbiasa dengan aktivitas tersebut, tanpa ada rasa terbebani sedikitpun".⁷¹

Bahwasannya dalam pengalaman beribadah anak pada umumnya akan tumbuh melalui latihan dan pembiasaan sejak kecil, dengan kata lain pembiasaan dalam pendidikan pada anak sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Sikap anak dalam beribadah dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapat dari orang tuanya, kemudian didapatkan dan diperbaiki oleh guru di sekolah maupun di tempat pengajian seperti masjid, mushalla, dan TPA.

Oleh karena itu, keluarga sebagai pengalaman pendidik pertama bagi anak hendaknya mengajarkan shalat kepada anaknya sejak dini, pada saat anak-anak masih kecil agar nantinya apabila anak beranjak dewasa, mereka sudah terbiasa melakukan shalat lima waktu. Sehingga penanaman pendidikan shalat pertama kali pada anak harus dimulai orang tua pada berusia tahun dan harus dibiasakan menunaikan shalat. Karena dalam usia tahun memang anak dirasa sudah memiliki kemampuan untuk meniru berbagai macam gerakan.

Pertama anak-anak sudah memiliki kemampuan untuk mengingat bacaan-bacaan shalat, karena perkembangan intelektualnya sudah memungkinkan untuk itu. Kemudian yang kedua, anak-anak juga sudah memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab yang diberikannya. Jadi orang tua harus menyuruh dan mengajak anak yang berusia 6 tahun untuk mendirikan shalat dengan cara memberi perintah dan memberi

⁷¹*Ibid.*, 113-114.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



teguran tegas jika anak meninggalkannya, maka tentulah sebelum berumur 6 tahun dia telah belajar shalat, sehingga di usia 6 tahun anak telah praktek melaksanakan shalat.

Bahwasannya yang terpenting disini ialah, orang tua harus senantiasa memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan, serta arahan terhadap anak-anaknya. Karena peran orang tua sangat penting dalam sebuah pendidikan, terutama dalam beribadah. Dan orang tua merupakan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Perilaku anak tergantung dengan pola pendidikan orang tuanya, jika orang tua memberikan contoh yang baik, maka anak-anak nya akan mengikuti orang tuanya.

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁷²

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang

⁷² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substantinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁷³ Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pengembangan secara etimologi berarti proses atau cara. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.⁷⁴

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses cara pembuatan. Sedangkan menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan,

⁷³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 125.

⁷⁴ Menurut tim penyusun kamus pusat bahasa tahun 2007, hlm 538



menumbuhkan, membimbing, dan menembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Arifin (2004:78) berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan memiliki arti upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras sebagai bekal untuk meningkatkan ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Dalam pendidikan pengembangan memiliki makna perubahan secara bertahap ke arah yang lebih tinggi dan meluas secara menyeluruh sehingga dapat tercipta kesempurnaan.

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



charassein yang berarti membuat tajam.⁷⁵ Menurut kamus umum bahasa Indonesia⁷⁶, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam kamus sosiologi⁷⁷, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (*karakter; watak*). Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁷⁸ Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.⁷⁹ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen. Istilah watak, dalam pengertian karakter dan watak juga sulit dibedakan. Di dalam watak terdapat sikap, sifat dan tempramen yang ketiganya merupakan komponen-komponen watak. Seperti Pedjawijatna yang

⁷⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11.

⁷⁶ H. M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 445.

⁷⁷ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hlm. 74.

⁷⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 9.

⁷⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menyamakan kedua istilah ini. Ia mengemukakan bahwa “watak atau karakter ialah seluruh aku yang nyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) dan terlibat dalam situasi,. Watak adalah struktur batin manusia yang tampak dalam kelakuan dan pembuatannya, yang tertentu dan tetap.⁸⁰ Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau, *The Return of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan Dunia Barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum, bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter.⁸¹

Di Indonesia istilah *nation and character building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010. Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan

⁸⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990), hlm. 145.

⁸¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang lain.⁸² Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁸³ Sementara Hornby & Parnwell mendefinisikan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁸⁴ Koesoema A. menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga dan bawaan seseorang sejak kecil.⁸⁵ Menurut Winnie dalam Masnur Muslich sebagaimana juga dipahami oleh Ratna Megawangi, menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of*

⁸² *Ibid.*

⁸³ Achmad Fedyani Saifuddin & Mulyawan Karim, *Refleksi Karakter Bangsa*. (Jakarta: Forum Kajian Antropologi Indonesia, 2008), hlm. 235

⁸⁴ Hornby, A.S. dan Parnwell, E.C., *Learner's Dictionary*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1972), hlm. 49.

⁸⁵ Toni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁸⁶ Sementara itu, definisi karakter menurut Victoria Neufeld & David B. Guralnik sebagai dikutip oleh Ghede Raka, adalah “*distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group*”.⁸⁷ Karakter juga dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁸⁸

Pengertian karakter lainnya, seperti menurut Ryan dan Bohlin dalam Abdul Majid & Dian Andayani, bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁸⁹ Sedangkan Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau

⁸⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71

⁸⁷ Ghede Raka, Makalah Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Yogyakarta, *Pendidikan Membangun Karakter*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2007).

⁸⁸ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan.....*, hlm. 42.

⁸⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan.....*, hlm.12



bangsa.⁹⁰ Dalam *The Free Dictionary*, situs online yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.

3. Kemandirian

Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.⁹¹

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan di sekitarnya. Menurut beberapa ahli "kemandirian" menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan

⁹⁰Linda C Scerenko, *Values and Character Education Implementation Guide*, (Georgia: Department of Education Office of Policy and Communications, 1997), <http://archives.gadoe.org/DMGetDocument.aspx/Character>, akses tanggal 30 Juni 2014.

⁹¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.⁹²

Menurut Legault kemandirian adalah kebutuhan psikologis yang amat penting, yang menunjukkan pengalaman akan adanya kehendak dan pengarahan diri sendiri (*self-direction*) dalam pikiran, perasaan, dan tindakan. Hal dimaksud mengacu pada persepsi diri yang diatur (*self-governed*) daripada dikendalikan oleh kekuatan eksternal dari diri. Dijelaskannya pula bahwa kemandirian merupakan sifat pribadi (*personal trait*) sekaligus juga merupakan suatu keadaan motivasional (*motivational state*) (Legault, 2016). Selanjutnya ditegaskan pula bahwa pengalaman kemandirian bersifat subjektif, sebagaimana Reeve (2014) menjelaskan bahwa pengalaman kemandirian ditentukan oleh persepsi akan moment ke moment dari tiga komponen yang saling terkait, yakni lokus kausalitas internal yang dirasakan (*internal perceived locus causality*), perasaan adanya kehendak (*sense of volition*), dan pilihan yang dirasakan (*perceived choice*). Ketika lokus kausalitas yang dirasakan (*perceived locus causality*) individu bersifat internal, perilakunya muncul dari keyakinan atau keinginan pribadinya sendiri. Perasaan adanya kehendak (*volition*) mengacu pada adanya perasaan kebebasan dan berkemauan untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau pengalaman. Sementara pilihan yang dirasakan (*perceived choice*) mencerminkan pengalaman membuat keputusan dengan sangat baik dan fleksibel.

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut :

⁹²Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 131.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.
- b. Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- c. Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu Ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- d. Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna : (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.⁹³

Dari beberapa pendapat tentang definisi kemandirian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kemandirian merupakan adanya indikasi unsur-unsur tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju, demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, tidak

⁹³ Nurhayati, Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 56.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggantungkan diri pada orang lain, memiliki hasrat untuk berkompetisi dengan orang lain, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, mampu mengatur kebutuhannya sendiri, dan tegas dalam bertindak serta menguasai tugas yang diembannya.

- b. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.
- c. Kemandirian adalah kemampuan mengambil keputusan sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, yang relevan, tetapi tidak menggantungkan diri kepada orang lain, berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dalam mengatasi tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.
- d. Kemandirian belajar diartikan sebagai situasi dimana pembelajar bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan dan menerapkan dalam pembelajaran.⁹⁴

Menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip Desmita, membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- a. Kemandirian Emosi

⁹⁴EnNurhayati, Op. Cit., hlm. 138.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain

b. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

c. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi

d. Kemandirian Sosial.⁹⁵

Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.⁹⁶

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.
- b. Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab.

⁹⁵Eni Nurhayati, Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 57.

⁹⁶Desmita, Op. Cit., hlm. 186.



- c. Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.

Ciri-ciri kemandirian yang pertama, kemandirian emosional. Hubungan anatar anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki usia remaja. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.

Kedua, kemandirian bertindak. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia kanak-kanak dan meningkat dengan tajam sepanjang usia beranjak remaja. Peningkatan itu bahkan lebih dramatis daripada peningkatan kemandirian emosional.

Ketiga, kemandirian berfikir, kemandirian berfikir merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri dalam berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.⁹⁷

Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Menurut Lovinger sebagaimana dikutip Desmita, mengemukakan tingkat kemandirian dan karakteristik, yaitu :

⁹⁷ Iri Nurhayati, Op. Cit., hlm. 133.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tingkat pertama adalah tingkat impulsif dan melindungi diri, yang artinya seorang peserta didik bertindak spontanitas tanpa berfikir terlebih dahulu. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain
- 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistic
- 3) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu
- 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai zero-sum games
- 5) Cenderung menyalahkan orang lain dan mencela orang lain serta lingkungannya

b. Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik artinya seseorang cenderung mengikuti penilaian orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial
- 2) Cenderung berfikir stereotipe dan klise
- 3) Peduli dan konformatif terhadap aturan eksternal
- 4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian
- 5) Menyamar diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi
- 6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri eksternal
- 7) Takut tidak diterima kelompok
- 8) Tidak sensitif terhadap keindividuan.

Tingkat ketiga, adalah tingkat sadar diri artinya proses mengenali kepribadian dalam diri. Ciri-cirinya sebagai berikut :



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Melihat berbagai harapan dan kemungkinan dalam situasi
 - 2) Mampu berfikir alternatif
 - 3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada
 - 4) Menekan pada pentingnya memecahkan masalah
 - 5) Memikirkan cara hidup
- d. Tingkat keempat adalah tingkat seksama (conscientious). Ciri-cirinya sebagai berikut :
- 1) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan
 - 2) Bertindak atas dasar-dasar nilai internal
 - 3) Mampu melihat keragaman emosi
 - 4) Sadar akan tanggung jawab
 - 5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri
 - 6) Peduli akan hubungan mutualistik
 - 7) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks social
 - 8) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
- e. Tingkat kelima adalah tingkat individualitas artinya kepribadian yang dapat membedakan diri dengan orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- 1) Peningkatan kesadaran individualitas
 - 2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemndirian dan ketergantungan —
 - 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mengenal eksistensi perbedaan individual
- 5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam sebuah kehidupan
- 6) Membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya
- 7) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.⁹⁸

Adapun beberapa cara dalam membantu interaksi siswa dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Teman Sekelas
Konfigurasi sederhana bisa disusun dalam kelas untuk memberikan kesempatan siswa untuk berbagi pendapat dan mendiskusikan informasi tanpa merubah model pembelajaran.
- b. Lisan Berpasangan
Menata bahasa dan menyimak gagasan orang lain dapat menyiapkan siswa untuk mengikuti pengajaran berikutnya dengan menstimulasi pemikiran mererka.
- c. Pasangan Belajar
Membentuk pasangan belajar di antara siswa merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa di percaya dalam kegiatan pembelajaran dan menempa kemampuan menyimak, dan bahkan bermasyarakat.⁹⁹

⁹⁸ Desmita, Op. Cit., hlm. 187.

⁹⁹ Laura Lipton Deborah Hubble, Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar, Penertib Numsa, Bandung, 2005, hlm. 67.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (*etimologi*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya. Sementara secara terminologis, Hasbi- Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan :

Menurut ulama Tauhid ibadah adalah: “pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya. Menurut ulama Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah-Nya.” Menurut ulama Tasawuf, ibadah adalah: “Terbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya.”

Sedangkan menurut ulama Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapakan pahala-Nya di akhirat.”

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut jumhur ulama: “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.”¹⁰⁰

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah. Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata- mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptaannya tersebut. Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah swt. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada- Nya. Hal ini seperti firman Allah swt. dalam QS Al- Dzariyat [51]:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*¹⁰¹

Dengan demikian, manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada pencipta, melainkan manusia diciptakan oleh Allah swt . untuk mengabdikan kepada- Nya. Dijelaskan pula dalam QS Al Bayyinah [98]: 5:

¹⁰⁰ E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 3-5

¹⁰¹ Abu Abdillah Salman Farisy, *Al qur'an digital*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. dan yang demikian itulah agama yang lurus.¹⁰²

Serta masih banyak lagi ayat yang menjelaskan bahwasanya tujuan utama manusia diciptakan di bumi ini untuk beribadah hanya kepada Allah sedangkan tujuan yang lain adalah sebagai pelengkap atas tujuan utama diatas. Lalu apabila tujuan manusia untuk beribadah kepada Allah semata, bagaimana manusia dapat menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial? Ibadah tidak hanya terbatas kepada sholat, puasa ataupun membaca Al qur'an tetapi ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.

Pada dasarnya, tujuan akal dan pikiran adalah baik dan benar. Akan tetapi kebenaran dan kehendaknya itu belum tentu baik dan benar menurut Allah. Oleh sebab itulah manusia diberi beban atau taklif, yaitu perintah-perintah dan larangan-

¹⁰² Ibid



larangan menurut agama Allah swt, yaitu agama Islam. Gunanya ialah untuk memperbaiki jalan akal pikirannya.¹⁰³

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaan nya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah swt . seperti shalat, puasa, zakat dan haji
- b. Ibadah '*ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah swt. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.¹⁰⁴

Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur dengan secukupnya, sehingga tidak mungkin berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan '*Ibadah Mahdhah* penggunaan istilah bidang '*Ibadah Mahdhah* dan bidang '*Ibadah Ghairu Mahdhah* atau bidang Ibadah dan bidang Muamalah, tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan kedua bidang tersebut, tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.

¹⁰³ Honu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung:cv Pustaka Setia), hlm 19

¹⁰⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam...*, hlm 142



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan al- Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti *bid'ah*, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap *bid'ah* adalah sesat sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya. Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasul Nya.

Menurut Syaikh Dr.shalih bin Fauzan bin Abdulah, “ amalnya ditolak dan tidak diterima, bahkan ia berdosa karenanya, sebab amal tersebut adalah maksiat, bukan taat”¹⁰⁵

Agar bisa diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat:

- Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil
- Sesuai dengan tuntunan Rasul.¹⁰⁶

Selain itu dalam buku lain masih terdapat beberapa syarat yang harus di miliki oleh seorang. Dijelaskan pula supaya ibadah kita diterima Allah maka kita harus memiliki sifat berikut.

1. Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata- mata karena perintah dan ridha- Nya. Juga bukan karena mengharapkan surga bukan pula takut kepada neraka

¹⁰⁵ shalih bin Fauzan bin Abdulah, *at Tauhid Li ash- Shaff al- Awwal al- 'Ali (Kitab Tauhid)*, terjemah Agus Hasan Bashori, Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hlm 81

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm 87



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena surga dan neraka itu tidak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah.

2. Meninggalkan riya', artinya beribadah bukan karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang lain
3. Bermuraqabah, artinya yakin bahwa Tuhan itu selalu melihat dan ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan kepada-Nya
4. Jangan keluar dari waktu nya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.¹⁰⁷

Hakikat manusia terdapat pada inti yang sangat berharga, yang dengannya manusia menjadi dimuliakan dan tuan bagi makhluk-makhluk di atas bumi. Inti itu adalah ruh. Ruh yang mendapat kesucian dan bermunajat kepada Allah swt. ibadah kepada Allah lah yang memenuhi makanan dan pertumbuhan ruh, menyuplainya setiap hari, tidak habis dan tidak surut. Hati manusia itu senantiasa merasa butuh kepada Allah. Itu adalah perasaan yang tulus lagi murni. Tidak ada satupun di alam dunia ini yang dapat mengisi kehampaan nya kecuali hubungan baik kepada Tuhan seluruh alam. Inilah dampak dari ibadah apabila dilakukan dengan sebenarnya.

Selanjutnya dari sisi lain akhlak seorang mukmin itu juga merupakan ibadah. Itu lantaran yang menjadi barometer keimanan dan kehinaan serta yang menjadi ukuran bagi apa yang dilakukan dan ditinggalkan adalah perintah Allah.¹⁰⁸ Seorang yang memiliki akhlak yang baik niscaya setiap langkahnya selalu ingat

¹⁰⁷ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, *Fiqh Madzab Syafi'i*., hal 20

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm 169



kepada Allah sehingga perilakunya bisa terkontrol dan selalu merasa diawasi oleh Allah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Alifatul Jannah Sinulingga (2019)

Penelitian Alifatul Jannah Sinulingga (2019), berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini (Paud) Di Sanggar Kreatifitas Anak Pinang Baris”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini (PAUD) di Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Pinang Baris.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini (PAUD) di Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Pinang Baris sangatlah penting dan harus ada perencanaan yang matang, dan sudah di pikirkan oleh para orang tua Syifa dan Zahira. Dengan cara metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan. Orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya setiap hari, tetapi yang lebih banyak berperan memberikan bimbingan adalah ibu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelajaran tentang shalat yang diberikan yaitu tentang cara wudhu, bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ibadah dimulai dari orang tuanya. Seperti kurangnya kasih sayang, perhatian dan kelalaian orang tua. Adapun cara mendukung pelaksanaan ibadah shalat yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan dan membiasakan anak untuk melakukan shalat yang sangat penting dan untuk pertumbuhan perkembangannya. Selain itu, PAUD Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) juga salah satu pendukung dalam menanamkan pelaksanaan Ibadah Shalat pada anak usia dini.. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu sebagai Orang tua memberikan motivasi yang bersifat materi maupun maknawi sangatlah baik. Motivasi itu diharapkan bisa memberi peran yang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membangun dalam menyikap potensi-potensi dan kecondongan-kecondongan yang dimilikinya. Disamping itu, ia juga mendorong anak untuk terus maju ke depan.

2. Hasil Penelitian Mili Asmanita (2019)

Penelitian Mili Asmanita (2019) berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran orang dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk kemandirian anak, Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak dan Upaya orang tua dalam membentuk kemandirian anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa. 1. Peran orang dalam membentuk kemandirian anak di RT 06 Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin, yaitu dengan diajari dan dibimbing sendiri, ketauladanan orang tua dalam mendidik anak, pembinaan dengan metode nasehat serta mendidik melalui pembiasaan dan latihan, dan melalui praktek langsung. 2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak di RT 06 Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin yaitu, 1) Lingkungan dan pengaruh media massa, 2) Asal pendidikan orang tua, 3) Anak yang Malas. 3. Upaya orang tua dalam membentuk kemandirian anak di RT 06 Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin, yaitu: 1) Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan keperluannya sendiri, 2) Metode bermain, 3) Memberikan pujian atau motivasi.

3. Hasil Penelitian Frisca Maulina (2014).

Penelitian Frisca Maulina (2014) dengan judul “Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil analisis penelitian tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di Kecamatan Reban Kabupaten Batang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga dengan ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah sebagai petani, pedagang dan guru TK yang ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung $> t$ tabel ($11,167 > 1,666$) dengan taraf signifikansi 0,000. Tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga, yaitu dengan perolehan nilai mean 95,04 untuk anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah dan 82,10 untuk anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga.

D. Konsep Operasiaonal**1. Kemandirian Beribadah**

Kemandiran beribadah merupakan dua kata yang berasal dari dua kata dasar, yaitu mandiri dan ibadah. Menurut Poerwadinata dalam Kamus besar Bahasa Indonesia kata mandiri memiliki arti tidak bergantung kepada orang lain. Sedangkan menurut (Awawi,1993:81), Kemandirian beribadah artinya kemampuan untuk mengendalikan atau mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri untuk beribadah kepada Tuhan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

3. Rutinitas Beribadah

a. Rutinitas

Rutinitas adalah Rutinitas adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang terus menerus setiap hari yang bertujuan untuk memanfaatkan waktu secara efisien.

Contoh sederhana rutinitas sehari-hari :

1. Bangun tidur
2. mandi
3. makan dan minum
4. sekolah
5. les
6. belajar
7. istirahat
8. tidur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Beribadah

Beribadah adalah ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah atau ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab ‘ibadah. Dalam terminologi bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ini memiliki arti: Perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rutinitas adalah kegiatan yang rutin (selalu) kita lakukan setiap hari. Menurut Rink Rutinitas adalah prosedur kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar kelas, perilaku yang cenderung diulangi, terstruktur, kecuali berpotensi dapat mengganggu proses pembelajaran. Rutinitas sering disebut prosedur, mendeskripsikan bagaimana berbagai kegiatan dilaksanakan dikelas, prosedur adalah cara untuk menyelesaikan berbagai hal dikelas. Rutinitas adalah prosedur untuk menyelesaikan tugas atau tugas-tugas khusus dalam kelas “rutinitas berbeda dengan aturan jadi rutinitas biasanya mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditujukan untuk menyelesaikan tugas-tugas daripada melarang perilaku” (Graham et., 2001: 121). Rutinitas juga harus diajarkan pada awal tahun. Peserta didik akan membutuhkan lebih banyak praktek rutinitas dan penguatan yang konstan.

Tan (1999) menyatakan bahwa “Routines are predetermined procedures established by teachers for dealing with frequently occurring situations in the physical education setting”. Rutinitas adalah prosedur yang telah ditentukan yang ditetapkan oleh guru untuk menghadapi situasi yang sering terjadi dalam pengaturan pendidikan jasmani. Jika guru mengajar rutinitas dan kemudian tidak bertindak atas respon ketika rutinitas akan dibentuk (Rink, 2006). Penelitian juga menunjukkan bahwa rutinitas perlu diajarkan secara khusus sebagai salah satu dari konten mengajar, seperti bagaimana untuk menggiring bola atau mengoper. Pengajaran rutinitas berarti bahwa guru harus menggunakan penjelasan, demonstrasi, praktek dengan umpan balik, dan semua elemen lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, kunci untuk rutinitas mengajar secara efektif tidak berbeda dengan kunci untuk mengajarkan keterampilan olahraga (Rink, 2006; Siedentop & Tannehil, 2000). Siedentop & Tannehil (2000) memberikan strategi mengajar berikut ini dalam menentukan rutinitas: 1) Menjelaskan dan menunjukkan. Menjelaskan prosedur dalam bahasa yang usia tertentu, dan menunjukkan atau memperlihatkan rutinitas kepada peserta didik. 2) Tampilkan dengan contoh. Menunjukkan cara yang salah untuk melakukan sesuatu selain menunjukkan dengan cara yang benar. 3) Memberikan kesempatan untuk berlatih mengenai prosedur. 4)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengharapkan kesempurnaan, arah reward. Anda harus mengharapkan kesempurnaan dan dukungan anak-anak karena mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan lebih baik. 5) Gunakan model yang positif. Ketika peserta didik atau kelompok melakukan prosedur berhasil, kita bisa menunjukkan ke seluruh kelas. 6) Sering mengumpan balik. Memperkuat keberhasilan dan peningkatan dan memberikan umpan balik perilaku-khusus daripada umpan balik umum. 7) Gunakan kegiatan untuk berlatih rutinitas. Gunakan beberapa kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih rutinitas tertentu. 8) Periksa pemahaman anak-anak. Minta mereka untuk menjelaskan prosedur dan mengapa ini penting untuk melakukannya dengan benar. Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatka diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya. Sementara secara terminologis, Hasbi- Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan : Menurut ulama'

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tauhid ibadah adalah : “pengesaan Allah dan pengagunganNya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya.” Menurut ulama’ Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah- Nya.” Menurut ulama’ Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya.” Sedangkan menurut ulama’ Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.” Menurut jumbuh ulama’: “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam- diam.”¹ Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah

D. Hipotesis

Untuk mengarahkan penelitian ini perlu ditetapkan hipotesis. Adapun

hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan kemandirian beribadah Shalat Fardhu yang signifikan ditinjau dari Jenis kelamin pada anak



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Rutinitas ibadah pada orangtuamemiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhuanak
3. Secara bersama-sama Jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orangtuamemiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak

1. Terdapat perbedaan kemandirian beribadah Shalat Fardhu yang signifikan ditinjau dari Jenis kelamin pada anak
2. Rutinitas ibadah pada orangtuamemiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhuanak
3. Secara bersama-sama Jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orangtuamemiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak

1. Tidak Terdapat perbedaan kemandirian beribadah Shalat Fardhu yang signifikan ditinjau dari Jenis kelamin pada anak
2. Rutinitas ibadah pada orangtuam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhuanak
3. Secara bersama-sama Jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orangtua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan satu variable tergantung. Variable bebas terdiri dari, Jenis kelamin (X_1), Rutinitas Ibadah Orangtua (X_2). Sedangkan variable tergantung dari penelitian ini Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu pada anak (Y).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep teoretis yang memiliki kemampuan untuk diterjemahkan secara operasional sebagai dasar penyusunan alat ukur penelitian. Dengan demikian variabel penelitian dapat diukur secara kuantitatif. Variabel yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu.

2 Definisi operasional yang ditetapkan dalam penelitian ini berenaan dengan Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu. Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini mengadopsi konsep yang dipakai oleh Suharnan. Secara operasional Suharnan menjelaskan kemandirian adalah: kecenderungan seseorang untuk lebih mengandalkan kemampuan sendiri dalam berpikir dan bertindak daripada bergantung orang lain yang ditunjukkan dengan; (1) Mengambil inisiatif untuk bertindak (2) Mengendalikan sendiri aktivitas atau tindakan yang dilakukan (3) Memberdayakan



kemampuan yang dimiliki (4) Menghargai hasil kerja sendiri.¹⁰⁹ Definisi tersebut kemudian diterapkan dalam konteks beribadah shalat Fardhu pada anak.

Focus Penelitian

Penelitian dilakukan di Masjid Al-Fida Pekanbaru yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 89 Kecamatan Suka Jadi, Kota Pekanbaru. Masjid Al-Fida merupakan dalam satu amal usaha Persyarikatan Muhamadiyah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah santri program Didikan Subuh Masjid Adl-Fida Pekanbaru berjumlah 60 anak. Subjek adalah anak-anak di lingkungan masjid Al-Fida' Kota Pekanbaru yang secara aktif mengikuti program didikan subuh. Program didikan subuh Masjid Adl-Fida Pekanbaru diselenggarakan secara rutin setiap Ahad pagi dimulai pada waktu setelah Shalat Subuh sampai dengan Pukul 08.00 WIB.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:3), penelitian dan menggunakan kuisioner alat pengumpul data.

Menurut Creswell (2008: 388) *"Survey Research Design are procedures in Quantitative Research in which investigators administer a survey to a sample or to*

¹⁰⁹ Esharnan dalam Jurnal Psikologi Indonesia Persona terbit September 2012, Vol. 1, No. 2, hal. 66-76



the entire population of people to describe the attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of the population”, yang artinya Metode Penelitian Survei merupakan salah satu metode penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dimana peneliti melakukan survei sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, perilaku, pendapat atau karakteristik dari populasi tersebut.¹¹⁰

Dari kedua pendapat di atas, dapat kami simpulkan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Survey adalah suatu desain yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Pada survei tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai.

Penggalan data dapat melalui kuesioner, wawancara, observasi maupun data dokumen. Penggalan data melalui kuesioner dapat dilakukan tanya jawab langsung atau melalui telepon, sms, e-mail maupun dengan penyebaran kuesioner melalui surat. Wawancara dapat dilakukan juga melalui telepon, video conference maupun tatap muka-langsung. Keuntungan dari survei ini adalah dapat memperoleh berbagai informasi serta hasil dapat dipergunakan untuk tujuan lain. Akan tetapi informasi

¹¹⁰ Creswell, J.W. 2008. *Educational Research; Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey :Pearson Education, Inc

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang didapat sering kali cenderung bersifat superfisial. Oleh karena itu pada penelitian survey akan lebih baik jika dilaksanakan analisa secara bertahap.

Penelitian survei mengilustrasikan prinsip-prinsip penelitian korelasional dan melengkapinya dengan cara yang tepat dan efektif untuk mendeskripsikan pemikiran, pendapat, dan perasaan orang. Berbagai survei berbeda dalam tujuan dan ruang lingkup, tetapi secara umum semuanya melibatkan sampling.

Sampling adalah suatu prosedur yang menyebabkan sejumlah elemen khusus diambil dari kerangka sampling (*sampling fram*) yang mewakili daftar aktual elemen-elemen yang mungkin dalam populasi. Sampling random sederhana (*simple random sampling*) merupakan jenis sampling probabilitas yang paling umum digunakan setiap elemendengan karakteristiknya sama dimasukkan dalam sampel. Sampling random berstrata digunakan apabila kita menganalisis subsampel dari objek penelitian kita.

Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sample besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi. Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajakan (*eksploratif*), menguraikan (*deskriptif*), penjelasan (*eksplanatory*) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operational dan pengembangan indikator-indikator sosial.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



F. Desain Penelitian

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan survey. Adapun desain dari metode ini adalah sebagai berikut:

Subjek (60 anak)	X-1 (jenis Kelamin)	Y (Kemandirian Beribadah Anak)
	X-2 (Rutinitas Ibadah Orangtua)	

G. Data Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari tiga kelompok data, yaitu Kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak, jenis kelamin, dan rutinitas ibadah orangtua.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid alfida. Penelitian ini dilakukan di kelurahan kampung melayu kecamatan sukajadi kota pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Juni – Agustus tahun 2021.

I. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey menggunakan skala kemandirian beribadah shalat Fardhu. Skala ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teori yang disampaikan oleh Suharnan (2012). Skala yang telah ditetapkan kemudian diisi oleh orangtua.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta miik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Data rutinitas ibadah orang tua dan jenis kelamin anak diambil dengan menggunakan metode angket yang diisi langsung oleh orangtua. Kedua data tersebut diambil serangkai dalam skala kemandirian Beribadah Shalat Fardhu Anak. Setelah data terkumpul lalu dikelolola sedemikian rupa untuk dapat dilakukan oleh data lebih lanjut.

J. Alat Ukur

Alat ukur penelitian ini berupa Skala yang diberi nama Skala Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu (KBSF). Skala ini merupakan hasil adaptasi skala kemandirian yang telah disusun oleh Suharnan (2012) dengan nama Skala Kemandirian (*Scale of independent behavior*). Hasil penyusunan skala ini dilaporkan dalam Jurnal Psikologi Indonesia Persona terbit September 2012, Vol. 1, No. 2, hal 66-76. Skala tersebut kemudian diadaptasi dalam konteks ibadah Shalat Fardhu pada anak dan menjadi skala KBSF.

Skala KBSF memiliki empat komponen atau aspek perilaku yang dianggap relevan dengan kemandirian. (1) Mengambil inisiatif untuk bertindak. (2) Mengendalikan sendiri aktivitas atau tindakan yang dilakukan. (3) Memberdayakan kemampuan yang dimiliki. (4) Menghargai hasil kerja sendiri (Suharnan, 2012).

Sebelum digunakan untuk mengambil data, skala diatas akan diujicobakan kepada kelompok subjek yang sekarakter dengan kelompok eksperimen. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan performa alat ukur yang valid dan reliabel. Alat ukur yang valid ditunjukkan dengan tingkat koefisien diskriminsi untuk masing-masing item

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



minimal 0,30. Sedangkan validitas alat ukur ditunjukkan dengan nilai kepercayaan atau validitas minimal sebesar 0,70.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka peneliti akan menyisihkan item-item yang gugur (< 0.30), sedangkan item yang memiliki tingkat diskriminasi sama atau lebih dari standar ($\geq 0,30$) akan dipertahankan sebagai alat ukur.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap skala unur ditemukan hasil sebagai berikut:

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mandiri1	11.8667	21.430	.461	.874
mandiri2	11.9667	21.689	.329	.879
mandiri3	12.1333	21.154	.412	.876
mandiri4	12.4333	21.289	.468	.874
mandiri5	12.2333	19.909	.705	.865
mandiri6	12.4000	20.938	.533	.872
mandiri7	12.1000	20.231	.628	.868
mandiri8	12.1000	20.438	.580	.870
mandiri9	11.7000	22.700	.345	.878
mandiri10	11.9667	20.516	.616	.869
mandiri11	12.3667	20.447	.633	.868
mandiri12	12.3000	20.010	.703	.865
mandiri13	11.9333	21.099	.492	.873
mandiri14	11.9333	21.237	.457	.874
mandiri15	11.9333	20.823	.562	.871
mandiri16	11.7333	22.202	.446	.876
mandiri17	12.0000	21.448	.373	.878
mandiri18	11.8667	22.395	.201	.882
mandiri19	11.9667	21.689	.329	.879
mandiri20	11.7333	22.202	.446	.876

Dilihat adari hasil uji statistik diperoleh nilai diskriminasi butir item rata-rata diatas 0,3. Hasil ini menunjukkan bahwa butir skala yang telah disusun memiliki kemampuan untuk mengungkap aspek-aspek penelian dengan perhitungan kuantitatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa seluruh butir item dinyatakan layak dan tidak ada yang dinyatakan gugur secara statistic.

Berkenaan dengan uji keterandalan alan ukur atau reliabilitas, diperoleh skor Alpha sebesar 0,879. Skor ini menunjukkan bahwa konstruksi alat ukur secara statistic memiliki keterandalan yang baik dan layak digunakan. Berikut ini adalah hasil analisis reliabilitas alat ukur yang telah dilakukan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	20

Setelah dirakukan serangkaian uji coba alat ukur, maka diperoleh konstruksi alat ukur penelitian Skala Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu (KBSF scale) dengan blueprint sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1. Blueprint Skala Kemandirian Beribadah Shalat Fardhu (KBSF scale) setelah dilakukan Uji Coba

No	Aspek	Item		
		Vavorable	Unvavorable	Jumlah
	Mengambil inisiatif untuk menjalankan ibadah Shalat Fardhu	1,2,3,4,5		5
	Mengendalikan sendiri aktivitas yang dilakukan agar dapat menjalankan ibadah shalat fardhu	6, 7, 8	19, 20	5
	Memberdayakan kemampuan yang dimiliki untuk taat menjalankan shalat fardhu	9, 10 , 11, 12		4
	Menghargai diri sendiri setelah menjalankan shalat fardhu	12, 14, 15, 61, 17, 18		6
				20

K. Prosedur Pengambilan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik survey. Sumber data adalah orangtua yang dianggap memiliki informasi paling akurat berkenaan dengan kemandirian beribadah anak. Setiap orangtua mengisi satu skala kemandirian beribadah anak serta angket yang berisi informasi tentang jenis kelamin anak dan rutinitas beribadah orangtua sendiri. Setelah orangtua mengisi lembar skala dan angket lalu dikumpulkan untuk kemudian dilakukan proses scoring dan kodifikasi data.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



L. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga metode: 1) uji beda independent sampel t-test untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap kemandirian beribadah anak, 2) model analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh rutinitas beribadah orangtua terhadap kemandirian beribadah anak, dan 3) Jadi analisis regresi ganda untuk mengetahui kontribusi jenis kelamin dan rutinitas beribadah orangtua secara bersama-sama terhadap kemandirian beribadah anak.

Untuk analisis data peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 19. Setelah dianalisis secara statistik, peneliti kemudian melakukan pembahasan agar hasil analisis dapat difahami dan memiliki perspektif yang lebih lengkap.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararag mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararag mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian akhir dari sebuah proses penelitian. Kesimpulan merupakan intisari dari pemaknaan terhadap seluruh data penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Terdapat perbedaan kemandirian beribadah shalat fardhu anak bila ditinjau dari jenis kelamin. Perbedaan ini banyak dipengaruhi oleh kecenderungan aktifitas bermain yang relative berbeda apada anak laki-laki dan anak perempuan. Pada anak perempuan, aktifitas bermainnya relative terkontrol sehingga berpengaruh terhadap aktifitas beribadah.
2. Rutinitas ibadah pada orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak. Orangtua sebagai model sekaligus pengontrol perilaku anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kemandirian dalam beribadah. Pola asuh yang baik dan proporsional dari orangtua menjadi variable penting dalam membangun kemandirian anak.
3. Bila ditinjau Secara bersama-sama, Jenis kelamin dan rutinitas ibadah pada orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian beribadah Shalat Fardhu anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yang antara lain:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

1. Bagi orangtua hendaknya mampu memberikan keteladanan dalam hal beribadah shalat fardhu, terutama ketika berada di rumah. Hal ini dikarenakan, anak memiliki kecenderungan meniru atau modelling terhadap perilaku orangtua, termasuk dalam hal beribadah.
2. Dalam setiap rumah tangga perlu dikembangkan pola asuh demokratis agar terbangun pemahaman anak terhadap kewajiban menjalankan shalat fardhu. Dengan pola asuh demokratis, perilaku anak dalam beribadah tidak dijalankan atas dasar kewajiban tetapi kedadaran.
3. Orangtua seyogyanya memberikan pola bermain anak yang terkontrol dan konstruktif untuk membentuk kemandirian anak dalam beribadah. Pola bermain yang baik menjadikan anak dapat tumbuh dengan sehat baik dalam konteks sosial, psikologis, maupun emosional.

Demikian laporan penelitian ini peneliti sampaikan, dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis. Meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun penelitian ini, namun peneliti sadar masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi sempurnanya laporan ini.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Achmad Fedyani Saifuddin & Mulyawan Karim, *Refleksi Karakter Bangsa*. (Jakarta: Forum Kajian Antropologi Indonesia, 2008). , h. 235
- Ahlin, Fauzil. 2006. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan.
- Andrianto, Tuhana Tufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014).
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).
- Elizabeth B. Hurlock, *Developmental psychology : a life-span approach*, (New York : McGraw-Hill Book, 1981).
- Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011).
- Eti Nurhayati, Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011.
- Geede Raka, Makalah Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Yogyakarta, *Pendidikan Membangun Karakter*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2007).
- Handani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013).
- H E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 3-5
- Hayatullah, M. Furqon. 2010. *Guru Sejati: Pengembangan Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung:cv Pustaka Setia), hlm 19
- Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).
- Deni. 2010. Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- McCormick, C. M., Kuo, S. I-C., & Masten, A. S., Developmental tasks across the life span. In K. L. Fingerman, C. A. Berg, J. Smith, & T. C. Antonucci (Eds.), *Handbook of life-span development* hlm. 117–139, (Springer Publishing Company, 2011).
- McMillan, J.H. & Schumacher, Sally. 2001. *Research in Education A Conceptual Introduction*. New York. Longman.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Maskawih. 1994. Menuju Kesempurnaan Akhlak. Bandung: Mizan.
- Matta, Muhammad Anis. 2003. Membentuk Karakter Islam. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Maman. 2000. Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun Ke-7.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Mein. 2011. Memimpikan Manusia Indonesia Berkarakter. <http://www.equatornews.com> Rachman,
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Jaludin. 1997. Psikologi Agama. Jakarta: Grafindo.
- Koesoemo, Karlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Lera Lipton Deborah Hubble, Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar, Penertib Nuansa, Bandung, 2005, hlm. 67.



Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008).

Li, daC Scerenko, *Values and Character Education Implementation Guide*, Hornby, A.S. dan Parnwell, E.C., *Learner's Dictionary*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1972).

Nasalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990).

Omi Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).

Ridwan, Muhamad. 2012. Menyemai Benih Karakter Anak. dari <http://www.adzzikro.com>

Robert J. Havighurst, *Developmental tasks and education*, (Chicago: University of Chicago Press, 1948).

Shalih bin Fauzan bin Abdulah, *at Tauhid Li ash- Shaff al- Awwal al- 'Ali (Kitab Tauhid)*, terj. Agus Hasan Bashori, Lc, (Jakarta: Darul Haq, 2013).

Sukardi.2007.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2005).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka 2012).

Sunarti, Euis. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Starkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993).

Warsono. 2011. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan: Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa Universty Press.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011).

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



S.K. No. 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6308

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Certificate of Achievement

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

This is to certify that

MUHAMMAD ZULFADLI

Registration No. TS062019134 Date of Birth 17th August 1967 Place Bukit Tinggi

Has achieved the following scores on the Computer Based:

TOEFL

Test of English as a Foreign language

Listening Comprehension	54
Structure and Written Expression	56
Reading Comprehension	56
Total	553

Test date : 26 June 2019

Valid until : 26 June 2021

Dicky English Course



Muhammad Taufik Ihsan S.Pd, S.Kom, M.Pd

June 28. 2019

Director

Date



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 PUSAT BAHASA UIN
 HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

M. Zulfaqli

Nomor ID : 21890110047

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 17 Agustus 1967

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 53

القراءة : 52

القواعد : 54

النتيجة : 530

Berlaku Hingga : 09 Februari 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
 The scores and information presented in this score report are approved.
 Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0852 7144 0823
 Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

Mahyudin Syukri, M.Ag
 The Head of Language Development Center





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : M. Zufadi
 NIM : 21890110007
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 KONSENTRASI : Magister Strata Dua (S2)
 PEMBIMBING I / PROMOTOR : Dr. Kadar Mag
 PEMBIMBING II / CO PROMOTOR : Dr. Agus Nur Mag
 JUDUL TESIS/DISERTASI : Kemandirian masyarakat
 Sholat fardhu anak di tulin
 dari jeni belanti dan
 muntos kodak pada ang
 tua

PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

UIN SUSKA RIAU



NO	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor	Paraf Pembimbing / Promotor	Paraf Disertasi
1.	11/4/21	Jurnal dan Skripsi	✓	✓
2.	12/24/21	Penyusunan proposal	✓	✓
3.	16/5/21	metode penelitian	✓	✓
4.	11/6/21	pengajian data	✓	✓
5.	20/6/21	analisis data	✓	✓
6.	26/6/21	kelengkapan dan Ace	✓	✓

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....

Pembimbing I / Promotor*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
/ atau Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. 15/5/21

2. 10/4/21

3. 15/5/21

4. 10/6/21

5. 20/6/21

6. 26/6/21

1. 15/5/21

2. 10/4/21

3. 15/5/21

4. 10/6/21

5. 20/6/21

6. 26/6/21

1. 15/5/21

2. 10/4/21

3. 15/5/21

4. 10/6/21

5. 20/6/21

6. 26/6/21

1. 15/5/21

2. 10/4/21

3. 15/5/21

4. 10/6/21

5. 20/6/21

6. 26/6/21

1. 15/5/21

2. 10/4/21

3. 15/5/21

4. 10/6/21

5. 20/6/21

6. 26/6/21

1. 15/5/21

2. 10/4/21

3. 15/5/21

4. 10/6/21

5. 20/6/21

6. 26/6/21

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....

Pembimbing II / Co Promotor*

Dr. Agus Tripto, M.A.



BIODATA PENULIS

: MUHAMMAD ZULFADLI, S.E., M.Pd
 : Bukittinggi, 17 Agustus 1967
 : Pengusaha
 : Laki – laki
 : +62 812-7650-4811
 : Islam
 : Jl. Kaharudin Nasution Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit

PENDIDIKAN FORMAL

: SDN Pandai Sikat.Kec.Koto,Kab.Tanah Datar Prov.SumatraBarat (1975-1981)
 : Madrasah Tsanawiyah Negri Bukit Bunion Bukareh (1981-1984)
 : Madrasah Aliyah Negri Koto Baru Padang Panjang (1984-1988)
 : S1 Di Universitas Islam Riau (2007-2011) S2 Di Universitas Islam Negri Sultan

WAYAT PEKERJAAN

DIREKTUR UD. LUXURY FURNITURE/ LUXURY PROZEN FOOD

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil ketua PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Riau) Kota Pekanbaru Periode 2010-2015
2. Wakil ketua PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau) Provinsi Riau Periode 2015-2020
3. Ketua JSN (Jaringan Saudagar Muhammadiyah Riau) Periode 2015-Sekarang
4. Wakil Ketua Gebu Minang Riau Periode 2016-2021
5. Ketua Alumni Man/MAK Koto Baru Provinsi Riau
6. Mubaligh Ikmi Riau
7. Entrepreneur
8. Owner Mitra Jati Furniture, Luxury Furniture dan Luxury Frozen).
9. Dosen Al- Universitas Muhammadiyah Riau

PENGALAMAN BEKERJA

- Pengusaha Furniture
- Wiraswasta

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : MUHAMMAD ZULFADLI, S.E., M.Pd Tempat
 Tanggal lahir : Bukittinggi, 17 Agustus 1967
 Pekerjaan : Pengusaha
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 No Hp/Washap : +62 812-7650-4811
 Agama : Islam
 Alamat rumah : Jl. Kaharudin Nasution Kelurahan Simpang Tiga
 Kecamatan Bukit Raya

PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDN Pandai Sikat.Kec.Koto,Kab.Tanah Datar
 Prov.SumatraBarat (1975-1981)
 SMP : Madrasah Tsanawiyah Negri Bukit Bunion
 Bukareh (1981-1984)
 SMA : Madrasah Aliyah Negri Koto Baru Padang
 Panjang (1984-1988)
 Perguruan Tinggi : S1 Di Universitas Islam Riau (2007-2011) S2 Di
 Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim

RIWAYAT PEKERJAAN

➤ DIREKTUR UD. LUXURY FURNITURE/ LUXURY PROZEN FOOD

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil ketua PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Riau) Kota Pekanbaru Periode 2010-2015
2. Wakil ketua PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau) Provinsi Riau Periode 2015-2020
3. Ketua JSM (Jaringan Saudagar Muhammadiyah Riau) Periode 2015-Sekarang
4. Wakil Ketua Gebu Minang Riau Periode 2016-2021
5. Ketua Alumni Man/MAK Koto Baru Provinsi Riau
6. Mubaligh Ikmi Riau
7. Entrepreneur
8. Owner (Mitra Jati Furniture, Luxury Furniture dan Luxury Frozen).
9. Dosen AIK Universitas Muhammadiyah Riau

PENGALAMAN BEKERJA

Pengusaha Furniture
 Wiraswasta